

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANGTUA DAN KECEMASAN
SOSIAL PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

NABILA SALMA

15320048

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

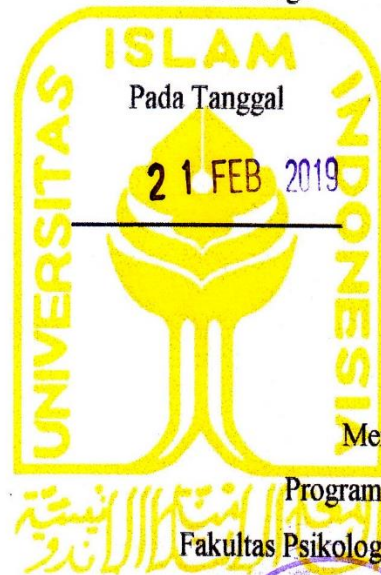
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANGTUA DAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA

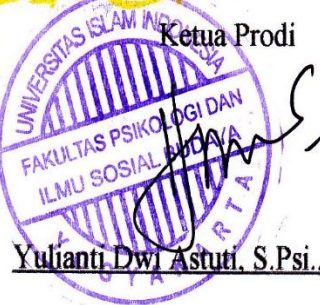
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana
Strata 1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Ketua Prodi



Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc

Dewan Penguji

1. Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.
2. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.
3. Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi.

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Salma

No. Mahasiswa : 15320048

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Kelekatan Orangtua dan Kecemasan Sosial pada Remaja

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Januari 2019

Yang menyatakan,



(Nabila Salma)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menunjukkan jalan yang benar serta memberikan nikmat yang berharga dan tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang terdekat di hati:

Kepala Madrasah dan Madrasah Agung nan Anggun,

Papa Joko Sumartono, S.E. dan Mama Fatimah, S.IP, M.M.

Terima kasih untuk semua dukungan, nasihat, motivasi, kasih sayang, perhatian, doa, kasih sayang, dan segalanya yang telah mama papa berikan kepada kakak.

Adikku,

Royhan Ikbar

Terima kasih selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini dan semoga engkau bisa terus mencapai cita-citamu dan membuat papa, mama, dan kakak bangga.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي O وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي O وَاخْلُفْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي O يَفْقَهُوا قَوْلِي O
"Ya Tuhan, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka mengerti perkataanku."
(QS Thâhâ : 25-28)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْئُرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا
مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...” (Q.S: Al-Isra’: 7)

"The best preparation for tomorrow is doing your best today."

- H. Jackson Brown

“Parents are the ultimate role models for children. Every word, movement and action has an effect. No other person or outside force has a greater influence on a child than the parent.” (Bob Keeshan)

HALAMAN PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.A.g. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang senantiasa memberikan dukungan bagi seluruh mahasiswa Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
3. Ibu Resnia Novitasari, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu menjadi motivator serta guru selama pelaksanaan pengerjaan skripsi ini.

4. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas ilmu pengetahuan dan pelajaran berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh responden penelitian yaitu siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di Sleman yang sudah bersedia membantu mengisi dan menjawab pernyataan kuesioner dari saya selaku peneliti. Semoga Allah selalu memberikan balasan kebaikan berlipat ganda.
7. Terkhusus kepada yang tercinta kedua orangtua saya, Papa Joko Sumartono, S.E., dan Mama Fatimah, S.IP., M.M. yang telah banyak berkorban dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mendukung dan mendoakan kakak dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas. Terima kasih atas semua nasihat, kasih sayang, cinta, dan segala apapun yang telah diberikan. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk Papa dan Mama.
8. Kepada adikku Royhan Ikbar yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini dan semoga engkau bisa terus mencapai cita-citamu dan membuat papa mama dan kakak bangga.
9. Saudara sepupu 24 jam saya, Aulia Ladunny, yang telah membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas motivasi yang tiada henti. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikanmu dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.

10. Teruntuk Luthfi Ma'arif yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber bahagia setiap waktu, terima kasih juga atas semangat dan bantuannya. Semoga Allah selalu memberikan nikmat waktu dan kesehatan agar dapat saling menebarkan kebaikan-kebaikan lainnya di pertemuan baik selanjutnya.
11. Kepada saudara-saudara saya, Dhuha Aulia, Fajar A'raaf dan saudara-saudara saya lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas *support* dan bantuannya.
12. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman dekat saya, baik teman semasa sekolah maupun kuliah yang selalu memberikan warna dan keceriaan dalam menuntut ilmu.
13. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Sariva Annisa, Nadhila Sekarhani, Isnaini Rakhmi K, Firdha Ayu, Ratna Puspa, Annisa Dewi, Rifelda Amadea, Nuraini Puji, Rita Yanti yang selalu mengisi canda tawa hari-hariku selama kuliah dan menjadi pendukung dari setiap jalan yang kuambil. Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, dan kasih sayang kalian yang tidak akan pernah kulupakan, semoga persahabatan kita terus terjalin dengan baik.
14. Teman-teman KKN Unit 104 Dusun Sidadap Desa Pandean Kecamatan Ngablak; Risti Dwi Prastiwi, Monica Agustiany, Khodijah Nur Hanifa, Nur Annisa, Rifko Anugrah, Aprian Kurnia, dan Ridho Praja, yang telah memberikan kebersamaan selama satu bulan layaknya keluarga, ilmu dan pembelajaran yang tidak akan pernah terlupakan dan memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga.

15. Terima kasih kepada rekan-rekan dan adik-adik di Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada, serta guru-guru dan siswa-siswi di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada atas kesempatan baiknya sehingga saya dapat terus belajar dan belajar setiap hari.

16. Terima kasih kepada semua orang yang penulis temui di jalan atau dimanapun yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan inspirasi pada penulis, membantu mendoakan, memercikkan kebahagiaan, rasa syukur, serta semangat pada diri penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu karuniakan istiqomah dalam kebaikan, meringankan jiwa untuk berkorban, dan memudahkan perjalanan hingga barakah, hingga husnul khatimah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Januari 2019

Nabila Salma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	13
A. Kecemasan Sosial.....	13
1. Definisi Kecemasan Sosial	13
2. Aspek – aspek Kecemasan Sosial	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Sosial	15
B. Kelekatan Orangtua.....	16
1. Definisi Kelekatan Orangtua	16
2. Aspek-aspek Kelekatan Orangtua	17

C. Hubungan antara Kelekatan Orangtua dan Kecemasan Sosial	19
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III	23
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	24
1. Skala Kecemasan Sosial	25
2. Skala Kelekatan Orangtua	26
E. Validitas dan Reliabilitas	27
F. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV	31
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	31
1. Orientasi Kacah Penelitian	31
2. Persiapan Penelitian	32
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Responden Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penelitian	39
3. Uji Asumsi.....	41
4. Uji Hipotesis.....	43
5. Analisis Tambahan	45
D. Pembahasan.....	46
BAB V.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55
Lampiran 1 Skala Saat Uji Coba	56
Lampiran 2 Deskripsi Subjek Saat Uji Coba.....	64
Lampiran 3 Hasil Analisis Aitem.....	67
Lampiran 4 Skala Setelah Uji Coba	72
Lampiran 5 Deskripsi Subjek Setelah Uji Coba.....	80
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi.....	88
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	90
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian	92
Lampiran 9 Analisis Tambahan	93
Lampiran 10 Hasil Kategorisasi	95
Lampiran 11 Surat Keterangan Izin dan Selesai Penelitian	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi aitem skala Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)....	26
Tabel 2. Distribusi aitem skala Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA) ...	27
Tabel 3. Distribusi Butir Aitem Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA) Setelah Dilakukan Uji Coba.....	34
Tabel 4. Distribusi Butir Aitem Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA) Setelah Dilakukan Uji Coba.....	35
Tabel 5. Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas	37
Tabel 6. Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 7. Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah.....	38
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian.....	39
Tabel 9. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kecemasan Sosial.....	40
Tabel 10. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kelekatan Ibu.....	40
Tabel 11. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kelekatan Ayah	41
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas	43
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	44
Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Saat Uji Coba.....	56
Lampiran 2 Deskripsi Subjek Saat Uji Coba	64
Lampiran 3 Hasil Analisis Aitem.....	67
Lampiran 4 Skala Setelah Uji Coba	72
Lampiran 5 Deskripsi Subjek Setelah Uji Coba	80
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi	88
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	90
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian.....	92
Lampiran 9 Analisis Tambahan	93
Lampiran 10 Hasil Kategorisasi.....	95
Lampiran 11 Surat Keterangan Izin dan Selesai Penelitian.....	98

Hubungan antara Kelekatan Orangtua dan Kecemasan Sosial pada Remaja

Nabila Salma

Resnia Novitasari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orang tua dan kecemasan sosial pada remaja. Penelitian ini melibatkan 275 remaja dengan usia 15-18 tahun yang berdomisili di Yogyakarta serta tinggal bersama orangtua. Alat ukur yang digunakan yaitu *Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)* untuk mengukur kecemasan sosial dan *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* untuk mengukur kelekatan orangtua. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecemasan sosial dan kelekatan orangtua pada remaja. Pada kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (Ibu) memiliki nilai $r = -0,309$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan untuk kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (Ayah) memiliki nilai $r = -0,304$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$).

Kata-kata Kunci: *Kecemasan Sosial, Kelekatan Orangtua, Remaja*

**The Relationship between Parental Attachment and Social Anxiety
in Adolescents**

Nabila Salma

Resnia Novitasari

Abstract

This study aimed to determine the relationship between parental attachment and social anxiety in high school students. This study involved 275 adolescents aged between 15-18 who lived in Yogyakarta and lived with their parents. The measuring instrument used is Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA) to measure social anxiety and Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA) to measure parental attachment. The results of this study indicate there is a negative relationship between social anxiety and parental attachment to adolescent. On social anxiety and parental attachment (Mother) has a value of $r = -0,309$ with $p = 0,000$ ($p < 0.05$), while for social anxiety and parental attachment (Father) has a value of $r = -0,304$ with $p = 0,000$ ($p < 0.005$).

Keywords: *Social Anxiety, Parental Attachment, Adolescence*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku individu dalam berinteraksi sosial antar individu lain tidak selalu berjalan nyaman tanpa ada hambatan. Beberapa individu mengalami perasaan takut, khawatir, dan cemas akan kondisi lingkungan sosialnya ketika sedang berinteraksi, atau yang dapat disebut dengan kecemasan sosial. Perasaan tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang telah termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Surat Al-Baqarah ayat 112 merupakan salah satu ayat yang membahas tentang kecemasan dalam perspektif islam. Maksud yang terkandung pada ayat di atas menurut Shihab (2002) dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa semua emosi manusia dapat terlihat oleh indera, baik kegembiraan, amarah, rasa takut, malu, dengki, cemas, khawatir, panik, dan sedih. Ayat ini mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia memperlihatkan seluruh emosinya yang tampak.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) setiap individu pernah merasakan kecemasan dalam rentang hidupnya, walaupun hanya kadang-kadang, baik saat berhadapan dengan individu lain ataupun tuntutan yang tidak terpenuhi yang

mengharuskan individu untuk memenuhi tuntutan tersebut. Kecemasan adalah suatu respon individu ketika berhadapan pada situasi-situasi yang mengancam, yang pada umumnya terwujud ketakutan kognitif, keterbangkitan syaraf fisiologis, dan pengalaman seseorang dari ketegangan atau kegugupan (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Data tambahan dari *National Institute of Health*, Amerika Serikat menegaskan bahwa kecemasan yang bersamaan dengan gangguan psikis lainnya menjadi penyakit kejiwaan yang paling banyak dialami. Menurut DSM-V (2013) individu dapat didiagnosis mengalami gangguan kecemasan sosial apabila mengalami ketakutan akan satu atau lebih situasi sosial, ketakutan bahwa individu akan melakukan suatu hal yang memalukan atau dinilai secara buruk oleh orang lain, adanya perilaku menghindar, cemas, dan panik ini telah berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas akademis, pekerjaan, atau aktivitas sehari-hari orang tersebut.

Menurut Horwitz dan Wakefield (2012) kecemasan sosial adalah suatu bentuk dari perasaan cemas yang mengarah pada lingkungan sosialnya. Kecemasan sosial (*social anxiety*) dijabarkan sebagai suatu kekhawatiran atau ketakutan yang dirasakan individu saat berinteraksi dengan orang lain. Individu cenderung akan menjauhi hubungan sosial dan menghadapi perasaan stres yang ditandai dengan terganggunya emosional, perasaan tidak nyaman, rasa takut, dan khawatir terhadap keadaan tertentu.

Kecemasan sosial mulai muncul pada masa remaja ketika kesadaran sosial dan pergaulan dengan orang lain merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang remaja (Semiun, 2006). Hal tersebut karena lingkungan mengharuskan

seorang remaja untuk dapat menyesuaikan perubahan-perubahan diri individu dan memenuhi tuntutan-tuntutan sosial yang ada di masyarakat. Remaja cenderung menjadi pribadi yang tidak dapat menerima dirinya sendiri dan kelemahan-kelemahan orang lain, tertutup, rendah diri, serta merasa malu berada diantara orang lain atau situasi asing, apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya (Rahma, 2011).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengemukakan kecemasan sosial yang dialami remaja ketika berada di lingkungan sekitarnya. Menurut *World Psychiatric Association*, 3 % sampai 15% dari populasi global dapat dianggap sebagai penderita kecemasan sosial. Tidak hanya itu, kecemasan sosial juga meluas hingga ke seluruh dunia dengan berbagai macam latar kebudayaan (<https://socialanxietyinstitute.org>, diakses pada 22 November 2018).

Sedangkan data individu yang mengalami kecemasan sosial di Indonesia dapat dikatakan masih minim. Data dari penelitian Ayuningdyah (2009) ditemukan hasil bahwa sebanyak 30 orang siswa berkisar usia antara 15-16 tahun mengalami kecemasan sosial saat memasuki lingkungan baru, yaitu memasuki tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Selanjutnya penelitian Hidayah (2017) sebanyak 84 orang siswa kisaran usia 16-17 tahun mengalami kecemasan sosial, 19 siswa pada kategori tinggi, 55 siswa kategori sedang, dan 10 siswa kategori rendah. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Vriends, dkk (2013) ditemukan hasil *self-report* kecemasan sosial dengan presentasi yang cukup tinggi di Indonesia, yakni 15,8 % dari 311 orang Indonesia.

Tanda-tanda yang muncul pada gangguan kecemasan sosial yaitu adanya persepsi negatif dalam kondisi sosial dan penyangkalan oleh orang lain. Individu yang cemas menampilkan sikap kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, merendahkan diri sendiri, tidak senang menghadapi tantangan, dan menganggap dirinya tidak menyenangkan di lingkungannya (Mu'arifah, 2005). Mereka cenderung lebih banyak memperlihatkan perilaku negatif daripada perilaku positif.

Sebelum melakukan survei, peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK SMA D. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapatkan data sebanyak 8 siswa telah melakukan konseling kepada guru BK. Guru BK menuturkan siswa-siswa tersebut mengaku memiliki kecemasan sosial dengan menampilkan sikap-sikap seperti pada panduan psikiatrik *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-V) yaitu khawatir, cemas, takut, dan ataupun rasa malu yang sangat signifikan terhadap interaksi sehari-hari. Individu cenderung menghindari orang lain dan merasa stres parah, yang mempengaruhi rutinitas keseharian, baik dengan guru-guru, teman-teman, dan masyarakat sekitar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja berusia 17 tahun yang dilakukan pada 23 Maret 2018. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan sebuah gambaran mengenai kecemasan sosial. Subjek Y merupakan seorang remaja yang mengalami kecemasan sosial. Subjek Y mengaku khawatir dan cemas ketika harus berada di lingkungan sosialnya, baik di lingkungan keluarga, sanak-saudara, masyarakat di sekitar rumah, sekolah, dan tempat umum. Subjek Y merasa terus-menerus mendapatkan penilaian negatif dari orang lain, merasa diawasi setiap

gerak-gerik dan penampilannya, serta lebih memilih untuk mengurung diri di dalam kamar.

Jarang sekali terbersit di benak subjek Y untuk pergi berjalan-jalan atau berkumpul dengan teman-temannya. Subjek Y mengaku tidak memiliki teman yang pasti atau teman dekat. Subjek Y lebih memilih menghabiskan waktu di rumah. Jikalau subjek Y merasa bosan, subjek Y keluar rumah atau jalan-jalan sendirian. Lamanya waktu yang diperlukan subjek Y untuk menghilangkan kebosanan tidak lebih dari 4 jam, setelah itu subjek Y kembali ke rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas subjek Y menampilkan beberapa gejala yang mengidentifikasi bahwa dirinya mengalami kecemasan sosial. Gejala tersebut seperti khawatir apabila mendapatkan penilaian negatif dari orang lain, merasa orang lain memperhatikannya, dan memilih menarik diri dari lingkungan sosial mengacu pada teori kecemasan sosial menurut La Greca dan Lopez (1998).

Kecemasan sosial menimbulkan beberapa dampak negatif pada penurunan kesejahteraan individu, berkurangnya kualitas hidup, serta melemahnya peranan sosial dan perkembangan karier (Wittchen & Fehm, 2003). Kondisi tersebut sering membuat remaja tidak memiliki teman yang tetap, sedikitnya jaringan sosial yang dimiliki, berkurangnya kepedulian akan aturan sosial yang berlaku, dan berpotensi menimbulkan isolasi sosial.

Selanjutnya Wittchen dan Fehm (2003) menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan sosial, salah satunya faktor keluarga dan perkembangan. Menurutnya keluarga dan perkembangan telah ada sebelum

munculnya gangguan. Lingkungan keluarga berkontribusi untuk perkembangan individu. Sejalan hal tersebut, pada penelitian Rachmawaty (2015) menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada remaja tidak hanya dapat ditentukan dari bagaimana cara lingkungan sekolah membentuknya, akan tetapi lingkungan ketika remaja berada di rumah seperti peran orangtua berkaitan erat dengan kecemasan sosial pada remaja.

Kelekatan antara orangtua dan anak tidak serta-merta seketika muncul begitu saja, namun perlahan berkembang dalam serangkaian tahap pada hubungan anak dengan pengasuh utama, yang kemudian akan disimpan dalam bentuk *internal working model*. Mc Cartney dan Dearing (2002) menjelaskan bahwa pengalaman awal individu akan menggiring dan menentukan perilaku dan perasaan melalui *internal working model*. *Internal working model* adalah model mental sederhana antara anak dengan figur lekat, atau dalam hal ini adalah pengasuh utama (Santrock, 2011).

Saat anak memasuki usia remaja, kelekatan dengan orangtua pada masa remaja tetap akan berkaitan dengan mekanisme *internal working model*. Menurut Bowlby (1973), seorang anak yang tumbuh dari kelekatan hangat dengan orangtua memiliki *internal working model* yang positif sehingga anak memiliki keyakinan, konsep diri, dan rasa kepercayaan dalam dirinya bahwa dia adalah pribadi yang mendapatkan cinta dan memberikan cinta. Oleh karena itu, anak yang tumbuh dengan kelekatan yang aman akan memiliki *internal working model* yang positif dalam masa perkembangannya terutama saat masa remaja.

Menurut Santrock (2011), hubungan orangtua dan remaja merupakan hubungan yang penting, sehingga tidak dapat terlepas dari kehidupan remaja. Kebiasaan dan sikap dari orangtua yang diberikan kepada anak dalam mendidik akan membangun hubungan emosional, yang dinamakan dengan kelekatan (Hapsari & Ariati, 2016). Kelekatan orangtua dapat dirasakan oleh remaja ketika remaja mempunyai hubungan emosional yang kuat dengan orangtua.

Penelitian Mathander dan Wang (2011) ditemukan hasil yang signifikan antara pengasuhan orangtua, kelekatan, dan kecemasan sosial pada perempuan remaja. Perempuan remaja mendapat skor lebih tinggi pada kelekatan antara ibu-anak dan rekan teman sebaya daripada remaja laki-laki. Kelekatan orangtua dan anak sangat berkaitan dengan berkurangnya penolakan terhadap orangtua dan justru menghadirkan emosional yang hangat.

Selanjutnya penelitian milik McCormack (1996) didapatkan hasil bahwa kelekatan aman sebagai prediktor yang signifikan dari kecemasan sosial. Individu yang memiliki ikatan emosional yang aman dengan orangtua cenderung tidak mengalami kecemasan sosial ketika berada di usia remaja akhir. Dapat dilihat bahwa kelekatan yang terjalin antara orangtua dan remaja merupakan sebuah hal yang menentukan dalam kehidupan dan akan sangat berdampak pada keberlangsungan hidup remaja. Oleh karena itu, kelekatan orangtua dan anak dianggap penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak dapat adaptif dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, adanya kelekatan orangtua dan remaja dapat memberikan berbagai macam dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku

remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui hubungan negatif antara kelekatan orangtua dengan kecemasan sosial pada remaja Sekolah Menengah Atas.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khazanah, dan mendukung teori-teori bidang ilmu Psikologi khususnya yang berkaitan Psikologi Klinis dan Psikologi Perkembangan, serta dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini:

a. Bagi Remaja

Penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan kelekatan orangtua dan kecemasan sosial, sehingga informasi tersebut digunakan remaja agar dapat lebih memahami karakter dirinya dalam berperilaku sehari-hari.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat untuk memantau perkembangan dan perilaku anak ketika anak menginjak usia

remaja, termasuk sikap masyarakat dalam memberikan perlakuan kepada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecemasan dilakukan oleh Seyed, Mousavi, dan Low (2011) berjudul “*The Relationships between Perceived Parental Rearing Style and Anxiety Symptoms in Malaysian Adolescents: The Mediating Role of Early Maladaptive Schemas*” dengan subjek penelitian berjumlah 612 remaja Malaysia (386 anak laki-laki dan 226 orang anak perempuan). Pengumpulan data menggunakan *Egna Minnen Beträffande Uppfostran--Child Version* (EMBU-C) untuk mengukur persepsi perilaku pengasuhan, *Young Schema Questionnaire - Short Form Version 3* (YSQ-S3) untuk mengukur skema maladaptif dini dan *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS) untuk mengukur gejala kecemasan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya perilaku pengasuhan yang merugikan, EMS, dan kecemasan.

Penelitian lainnya oleh Rachmawaty tahun 2015 dengan topik “Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja”. Responden penelitian yang diambil berjumlah 230 remaja dengan rata-rata pola asuh otoriter 30,37. Metode pengumpulan data menggunakan *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), dan *Liebowitz Anxiety Scale- Children and Adolescents* (LSAS-CA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan sosial pada remaja dapat dipengaruhi oleh pola asuh otoriter secara langsung.

Peneliti lainnya Maretawati, Makmuroch, dan Agustin tahun 2009 yang mengangkat judul “Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan Pola Kelekatan dengan

Penyesuaian Sosial pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sragen”. Subjek dari penelitian ini adalah remaja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sragen berjumlah 86 siswa dari kelas XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Pengukuran dilakukan menggunakan tiga buah skala, yaitu skala pola pengasuhan, skala pola kelekatan, dan skala penyesuaian sosial. Model skala yang digunakan dalam skala pola kelekatan dan pola penyesuaian sosial remaja adalah model likert yang dimodifikasi. Hasil analisis data tentang hubungan antara pola pengasuhan dan pola kelekatan dengan penyesuaian sosial pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan dan pola kelekatan dengan penyesuaian sosial pada remaja.

Keaslian dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat hal, yakni:

1. Keaslian Topik

Topik pada penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Maretawati, Makmuroch, dan Agustin (2009) membahas tentang pola pengasuhan dan pola kelekatan dengan penyesuaian sosial pada remaja. Penelitian Seyed, Mousavi, dan Low (2011) mengenai gaya perilaku pengasuhan yang merugikan, EMS, dan kecemasan. Lainnya, penelitian Rachmawaty (2015) membahas mengenai pola asuh otoriter dan kecemasan sosial pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kelekatan orangtua dan kecemasan sosial yang dialami remaja tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Keaslian Teori

Terdapat perbedaan teori pada penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan dalam penelitian Seyed, Mousavi, dan Low (2011) menggunakan The Schema Theory. Penelitian Maretawati, Makmuroch, dan Agustin (2009) menggunakan teori Hurlock. Penelitian lainnya dari Rachmawaty (2015) menggunakan teori Pierce dan Baumrind. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori La Greca dan Lopez untuk mengukur kecemasan sosial dan teori Greenberg dan Armsden untuk mengukur kelekatan orangtua.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian Rachmawaty (2015) yaitu *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), dan *Liebowitz Anxiety Scale-Children and Adolescents* (LSAS-CA). Penelitian oleh Maretawati, Makmuroch, dan Agustin (2009) menggunakan alat ukur skala pola pengasuhan, skala pola kelekatan, dan skala penyesuaian sosial. Alat ukur pada penelitian Seyed, Mousavi, dan Low (2011) menggunakan *Egna Minnen Beträffande Uppfostran--Child Version* (EMBU-C) untuk mengukur persepsi perilaku pengasuhan, *Young Schema Questionnaire-Short Form Version 3* (YSQ-S3) untuk mengukur skema maladaptif dini dan *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS) untuk mengukur gejala kecemasan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Social Anxiety Scale for Adolescent* (SASA) untuk mengukur kecemasan sosial dan *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA) untuk

mengukur kelekatan orangtua. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat kesamaan alat ukur antar penelitian lainnya.

4. Keaslian Subjek

Subjek pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan subjek usia remaja. Namun antar penelitian berbeda jumlah dan asal subjek. Subjek pada penelitian Rachmawaty (2015) menggunakan remaja dengan rata-rata pola asuh otoriter sejumlah 230 orang. Penelitian Seyed, Mousavi, dan Low (2011) mengambil subjek 612 remaja Malaysia, 386 anak laki-laki dan 226 anak perempuan. Subjek yang digunakan dalam penelitian Maretawati, Makmuroch, dan Agustin (2009) berjumlah 86 siswa dari kelas XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4 SMA Negeri 1 Sragen. Sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek remaja berusia 15-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Sosial

1. Definisi Kecemasan Sosial

Menurut Horwitz dan Wakefield (2012) kecemasan sosial adalah suatu bentuk dari perasaan cemas yang mengarah pada lingkungan sosialnya. Berdasarkan DSM V (2013) kecemasan sosial termasuk gangguan yang diikuti dengan ketidakwajaran akan ketakutan dan kecemasan secara berlebihan saat berada pada satu atau lebih situasi sosial. Individu selalu merasa diawasi oleh orang lain ketika berinteraksi sosial, seperti dalam percakapan dan ataupun bertemu dengan orang-orang.

Richards (1996) mendefinisikan kecemasan sosial yaitu ketakutan dievaluasi dan dinilai secara negatif oleh orang lain, yang menyebabkan munculnya perasaan malu, tidak mampu, rendah diri, kurangnya kesadaran diri, dan depresi. Kecemasan sosial menurut La Greca dan Lopez (1998) adalah adanya perasaan takut akan dihina, diamati, dan dipermalukan oleh orang lain yang menetap pada satu atau lebih situasi sosial terkait dengan penampilan, yang membuat individu harus berhadapan dengan beberapa orang yang tidak dikenali, ketakutan bahwa dirinya akan mendapat perlakuan yang memalukan atau penghinaan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan sosial adalah suatu keadaan atau reaksi ketakutan yang berlangsung

terus-menerus secara tidak rasional, yang ditandai dengan adanya ketakutan, rasa malu, dan kekhawatiran terhadap pandangan negatif orang lain, serta memiliki kecenderungan tidak dapat berinteraksi sosial dengan orang lain.

2. Aspek – aspek Kecemasan Sosial

Aspek-aspek kecemasan sosial menurut La Greca dan Lopez (1998) adalah:

a. Ketakutan akan evaluasi negatif (*Fear of Negative Evaluation*)

Individu yang mengalami kecemasan sosial akan merasa bahwa orang-orang yang ada di sekitarnya mengkritik, tidak menyukai, dan membenci dirinya.

b. Penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing (*Social Avoidance and Distress New*)

c. Penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal (*Social Avoidance and Distress General*)

Kemudian Beatty (Robinson, 1991) menyatakan bahwa kecemasan sosial berasal dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral.

a. Aspek kognitif

Terdapat suatu gangguan persepsi dalam pikiran individu yang dapat mempengaruhi perasaan dan atau emosinya.

b. Aspek afektif

Terdapat suatu reaksi emosi dari dalam individu yang dapat berupa perasaan cemas atau depresi.

c. Aspek perilaku

Terdapat pengungkapan komponen melalui perilaku individu.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kecemasan sosial yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, terdapat kesamaan dan dapat disimpulkan menjadi seperti pendapat La Greca dan Lopez (1998). Adapun aspek-aspek kecemasan sosial yang dimaksud terdapat 3 (tiga) aspek, yakni (1) ketakutan akan evaluasi negatif; (2) penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing; dan (3) penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Sosial

Menurut Hidayat dan Indati (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial adalah:

1. Kecemasan sosial orangtua

Orangtua yang pencemas secara sosial akan menjadi model bagi perkembangan kecemasan sosial pada anak.

2. Praktik pengasuhan anak

Praktik pengasuhan anak adalah praktek sikap otoriter orangtua, penolakan orangtua terhadap anak, sikap momism dalam pengasuhan, stimulasi sosialisasi, komunikasi tentang emosi, dan penekanan standar pada diri anak.

3. Persepsi anak tentang keharmonisan keluarga

Persepsi tentang saling memahami kesibukan antar bapak dan ibu, kesesuaian dalam masalah pendidikan anak, hubungan kasih sayang bapak dan ibu, konflik umum antar bapak dan ibu, persepsi umum tentang keharmonisan keluarga.

Selanjutnya menurut Mash dan Wolfe (2012) kecemasan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari kelekatan tidak aman antara orangtua dan anak, temperamen, risiko genetik dan keluarga, faktor neurobiologis, dan pengaruh keluarga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa individu dapat mengalami kecemasan dikarenakan beberapa faktor, yaitu kecemasan sosial orangtua, praktik pengasuhan anak, dan persepsi anak tentang keharmonisan keluarga (Hidayat & Indati, 1996), serta adanya kelekatan tidak aman antara orangtua dan anak Mash dan Wolfe (2012).

B. Kelekatan Orangtua

1. Definisi Kelekatan Orangtua

Menurut McCartney dan Dearing (2002), kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat melalui interaksi anak dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Bowlby (1982) menyatakan kelekatan merupakan kemauan seorang anak yang mengacu pada ikatan emosional untuk selalu dekat dengan orangtua. Menurut Armsden dan Greenberg (1987), kelekatan aman yaitu adanya ikatan orangtua dan anak yang ditampilkan dari adanya kepercayaan, komunikasi, dan rendahnya keterasingan sehingga akan menumbuhkan perasaan aman pada anak.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelekatan orangtua merupakan suatu bentuk hubungan emosional yang bersifat afektif antara orangtua dan anak, yang dapat bertahan cukup lama meskipun figur lekat berada jauh dalam pandangan anak.

2. Aspek-aspek Kelekatan Orangtua

Berdasarkan teori kelekatan dari Bowlby, Armsden dan Greenberg (1987) menyatakan bahwa aspek-aspek yang ada dalam kelekatan terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a. Kepercayaan (*trust*)

Adanya kepercayaan dalam diri individu bahwa orangtua memahami, memaklumi, mengerti keinginan, kepentingan, dan keperluannya. Tingkat kepercayaan yang kuat antara orangtua dan anak dapat menciptakan ikatan yang baik dan sehat. Individu membangun rasa percaya melalui hubungan kelekatan yang dimilikinya dengan orangtua secara konsisten.

b. Komunikasi (*communication*)

Individu menunjukkan persepsi bahwa orangtua mau mendengarkan dan tanggap terhadap sebagian emosinya dan menilai intensitas keterlibatan dan komunikasi verbal dengannya. Komunikasi yang memuaskan akan membangun ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak ditunjukkan melalui pengungkapan perasaan, orangtua yang menanyakan permasalahan yang dialami individu, dan orangtua yang mendukung individu dalam memahami dirinya sendiri.

c. Keterasingan (*alienation*)

Adanya perasaan individu yang ditunjukkan melalui kemarahan, penolakan, penghindaran, dan pengalaman kehilangan dari sebuah hubungan kelekatan antara orangtua dan anak. Ketika orangtua dapat meluangkan waktu dan mampu mencurahkan kasih sayang secara penuh, maka anak akan merasa aman saat berada bersama orangtua. Begitupun sebaliknya, individu menyadari bahwa orangtua tidak sedang bersama di dekatnya, maka individu akan memiliki persepsi pada buruknya kelekatan yang diterima oleh individu.

Penjelasan aspek-aspek kelekatan orangtua oleh Armsden dan Greenberg (1987) di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kelekatan orangtua terdapat 3 (tiga) aspek, yaitu (1) kepercayaan; (2) komunikasi; dan (3) keterasingan. Sedangkan menurut Gullone dan Robinson (2005), kelekatan antara orangtua dan anak memiliki dua dimensi yaitu pengasuhan orangtua yang ditinjau dari kepedulian dan pengabaian orangtua, dan pengasuhan yang *over protective* atau perlindungan yang berlebihan dari orangtua kepada anak. Selanjutnya Baron dan Byrne (2005) menemukan dua dimensi kelekatan yaitu perasaan berharga dari diri individu (*self worth*) dan persepsi yang dimiliki individu terhadap oranglain sebagai figur yang dapat dipercaya (*trust worthy*).

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kelekatan terhadap orangtua yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kelekatan antara orangtua dan anak sudah mulai terjalin sejak anak terlahir ke dunia hingga anak menginjak usia-usia selanjutnya di dalam kehidupan. Kelekatan

aman antara orangtua dan anak adalah sebuah hubungan dengan kasih sayang dan penuh akan kehangatan. Figur kelekatan dari orangtua tidak akan dapat digantikan oleh figur lekat yang lainnya, walaupun seiring anak tumbuh dewasa di luar lingkungan keluarga.

C. Hubungan antara Kelekatan Orangtua dan Kecemasan Sosial

Kualitas kelekatan antara anak dengan figur lekat atau pengasuhnya sejak dini berpengaruh terhadap perilaku sosial anak di hari kemudian (Santrock, 2002). Ikatan emosional yang konsisten dan hubungan timbal balik antara anak dan orangtua sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan anak dan orangtua. Santrock (2002) menambahkan penjelasan bahwa kelekatan orangtua yang diberikan pada anak di usia remaja dapat memfasilitasi kecakapan dan kesejahteraan sosial, seperti penyesuaian sosial, harga diri, pembiasaan emosi, dan kesehatan fisik.

Tidak sedikit dari orangtua yang kurang memberikan kelekatan penuh kepada remaja. Pasalnya di usia remaja, orangtua diharapkan dapat berperan aktif dan ikut serta memberikan perhatiannya dalam perkembangan remaja, baik secara fisik, sosial, dan psikologis. Remaja membutuhkan kehadiran orang dewasa terutama orangtua, untuk memberikan arahan kepada remaja agar dapat dengan mandiri menjalankan peran di lingkungan sosial. Suharto, Mulyana, dan Nurwati (2018) menjelaskan bahwa remaja yang tidak mendapatkan keutuhan akan kehadiran orangtua cenderung memiliki identitas diri yang negatif pada lingkungan sosialnya.

Menurut penuturan Eliasa (2011), kelekatan aman anak dengan orangtua dapat memprediksikan perilaku sosial yang positif, intimasi, serta emosi yang baik dan sehat di saat anak memasuki usia remaja. Simpson (1990) menambahkan bahwa sistem kelekatan berevolusi secara adaptif sejalan dengan berkembangnya hubungan antara anak dengan figur utama atau pengasuhnya, sehingga akan membuat anak bertahan untuk tetap dekat dengan orang yang merawat, menjaga, dan melindunginya. Orangtua yang memberikan kelekatan hangat sejak anak kecil akan berpengaruh pada model mental diri individu yang nantinya digunakan anak sebagai penilaian mengenai seseorang yang bermakna atau tidak bermakna di lingkungan sosial dan sebagai seseorang yang mandiri atau hanya mengandalkan orang lain. Model mental yang dimaksud dalam hal ini yaitu *internal working model*.

Kurangnya kelekatan dari orangtua memunculkan kecemasan akan lingkungan sosial pada diri remaja. Kecemasan sosial adalah kondisi emosi yang membuat individu merasa tidak nyaman di lingkungan sosialnya, yang ditandai dengan kekhawatiran berkepanjangan tentang sesuatu, adanya perasaan takut dan gugup terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa mendatang, jantung berdegup kencang, tubuh terasa teramat lelah, keprihatinan terhadap masa depan, dan sulit berkonsentrasi. Perasaan-perasaan tersebut dialami remaja ketika berhadapan dengan sesuatu yang sulit sekaligus tidak menyenangkan.

Kelekatan antara orangtua dan anak yang dibangun melibatkan proses komunikasi, rasa aman dan kepercayaan, serta keterasingan (Armsden dan Greenberg, 1987). Ketiga aspek tersebut yang akan menentukan kualitas kelekatan

orangtua dan anak. Kadar kelekatan yang dimiliki orangtua kepada anak (ataupun sebaliknya) dapat membantu anak dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan, khususnya di usia remaja.

Salah satu aspek kelekatan yaitu kepercayaan. Penelitian Caster, Inderbitzen, dan Hope (1999) didapatkan hasil bahwa individu yang mengalami kecemasan tingkat tinggi tidak sepenuhnya percaya terhadap orangtua. Individu lebih peduli tentang pendapat orang lain daripada orangtua sendiri, yang mana menurut individu orangtua tidak peduli dengan kepentingan dan keinginan. Hal ini didukung oleh penelitian Leiberman, Doyle, dan Markiewics (1990) bahwa adanya hubungan yang tinggi pada kualitas hubungan antara ibu dan anak berusia remaja karena terdapat rasa percaya yang tinggi diantara keduanya.

Lainnya, komunikasi yang dibangun dalam sebuah kelekatan termasuk faktor penting untuk mengetahui tingkat kecemasan sosial individu. Pada penelitian Halls, Cooper, dan Creswell (2015) didapatkan hasil bahwa anak-anak yang didiagnosis mengalami gangguan kecemasan sosial kurang mampu berkomunikasi dengan individu lainnya dibanding anak-anak yang mengalami gangguan kecemasan non-sosial. Komunikasi verbal dalam hubungan antara orangtua dan anak menjadi bagian penting untuk menjaga hubungan keluarga agar tetap dekat. Orangtua dan remaja diperbolehkan mengekspresikan pendapat masing-masing, akan tetapi selalu mempertimbangkan tindakan agar tidak keluar dari konteks keluarga yang tenang dan penuh kasih sayang.

Aspek kelekatan terakhir yaitu keterasingan. Penelitian yang dilakukan oleh Curzik dan Salkicevic (2016) ditemukan bahwa alienasi sebagai prediktor yang

menjelaskan 17% macam kecemasan. Individu dengan gejala kecemasan yang tinggi mengaku memiliki persepsi yang lebih tinggi karena terasing dari lingkungan. Individu yang kurang memiliki kedekatan dengan orangtua akan merasa terasing karena tidak terdapat figur untuknya berkeluh-kesah ataupun berbagi cerita. Individu tersebut akan merasakan perasaan cemas sebagai respon yang menurutnya orangtua menjauhinya.

Beberapa penjelasan dinamika psikologis di atas membawa peneliti pada kesimpulan bahwa aspek-aspek kelekatan orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan sosial individu di usia remaja. Secara keseluruhan, kecemasan sosial pada remaja merupakan salah satu ukuran tingkat perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan melalui kualitas kelekatan orangtua.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh variabel lain. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel tergantung : Kecemasan Sosial
2. Variabel bebas : Kelekatan Orangtua

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial merupakan gangguan perasaan khawatir dan takut yang berlebih secara terus-menerus karena adanya kekhawatiran akan penilaian, kritikan, dan evaluasi dari orang lain yang mungkin akan diterimanya. Kecemasan sosial akan diukur dengan menggunakan skala yang telah peneliti adaptasi dari *Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)* yang disusun oleh La Greca dan Lopez (1998). *Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)* digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat kecemasan sosial yang dimiliki subjek. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat kecemasan sosial yang dimiliki subjek. Begitu sebaliknya, semakin

rendah skor yang diperoleh subjek, semakin rendah tingkat kecemasan sosial subjek.

2. Kelekatan Orangtua

Kelekatan orangtua didefinisikan sebagai suatu ikatan emosional yang kuat secara psikologis dan bersifat afektif, yang dibangun antara anak dengan figur lekat. Skala kelekatan orangtua juga akan digunakan pada penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kualitas kelekatan yang dimiliki individu dengan orangtuanya. Kelekatan orangtua diukur menggunakan skala yang telah diadaptasi dari skala *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987). Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi kelekatan orangtua. Begitu sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu, semakin rendah kelekatan orangtua.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan subjek berdasarkan kriteria, yaitu remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan usia berkisar 15-18 tahun, berdomisili di Yogyakarta, serta tinggal bersama orangtua.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan skala. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertitik-tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara data numerik atau dinyatakan dengan angka-angka (Subyantoro & Suwanto, 2007).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini sesuai konsep Skala *Likert*. Metode ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Responden diminta untuk memilih alternatif pilihan dari tingkat kesesuaian isi pernyataan yang telah disediakan. Kategori jawaban pada skala kelekatan (*attachment*) orangtua yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Sedangkan kategori jawaban untuk skala kecemasan sosial yaitu Sangat Sering Sekali, Sering, Sekali-sekali, Jarang, dan Tidak Pernah.

1. Skala Kecemasan Sosial

Skala kecemasan sosial digunakan untuk mengungkap tingkat kecemasan sosial yang dimiliki subjek. Skala ini merupakan adaptasi peneliti dari skala *Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)* yang mengacu pada teori La Greca dan Lopez. Terdapat tiga aspek dari kecemasan sosial yang diungkap dalam skala ini yaitu ketakutan akan evaluasi negatif (*fear of negative evaluation*), penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing (*social avoidance and distress new*), dan penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal (*social avoidance and distress general*).

Skala kecemasan sosial disajikan dalam bentuk kalimat *favourable*. Skala *favourable* terdiri dari 18 aitem. Nilai untuk aitem-aitem *favourable* bergerak dari angka 1 sampai 5. Penilaiannya adalah nilai 1 untuk Tidak Pernah, nilai 2 untuk Jarang, nilai 3 untuk Sekali-sekali, nilai 4 untuk Sering, dan nilai 5 untuk Sangat Sering Sekali.

Semakin tinggi skor kecemasan sosial yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kecemasan sosial yang dimiliki subjek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor kecemasan sosial yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kecemasan sosial yang dimiliki subjek.

Tabel 1.

Distribusi aitem skala Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)

Aspek	Nomor Butir	Total
Ketakutan akan evaluasi negatif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
Penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal	15, 16, 17, 18	4
Jumlah	18	18

2. Skala Kelekatan Orangtua

Skala kelekatan orangtua digunakan untuk mengungkap kualitas kelekatan subjek terhadap orangtua. Skala ini merupakan adaptasi peneliti dari skala *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang mengacu pada teori Armsden dan Greenberg. Terdapat tiga aspek dari kelekatan orangtua yang diungkap dalam skala ini yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Terdiri dari tiga sub skala yang berbeda antara ayah dan ibu. Skala kelekatan ayah dan ibu masing-masing terdapat 25 aitem dengan total 50 aitem.

Skala disajikan dalam bentuk kalimat *favourable* dan *unfavourable*. Skala *favourable* terdiri dari 15 aitem. Nilai untuk aitem-aitem *favourable* bergerak

dari angka 1 sampai 5. Penilaiannya adalah nilai 1 untuk Tidak Pernah, nilai 2 untuk Jarang, nilai 3 untuk Kadang-kadang, nilai 4 untuk Sering, dan nilai 5 untuk Selalu. Sedangkan skala *unfavourable* terdiri dari 10 aitem. Nilai untuk aitem-aitem *unfavourable* bergerak dari angka 5 sampai 1. Penilaiannya adalah nilai 5 untuk Tidak Pernah, nilai 4 untuk Jarang, nilai 3 untuk Kadang-kadang, nilai 2 untuk Sering, dan nilai 1 untuk Selalu.

Semakin tinggi skor jumlah yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kelekatan subjek terhadap orangtua. Sebaliknya, semakin rendah skor jumlah yang diperoleh, maka akan semakin rendah kualitas kelekatan subjek terhadap orangtua.

Tabel 2.
Distribusi aitem skala Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)

Aspek	Nomor Butir		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kepercayaan (<i>trust</i>)	2, 13, 15, 16, 20, 22, 24	6, 9, 10	10
Komunikasi (<i>communication</i>)	1, 4, 5, 7, 12, 19, 21, 25	8, 14	10
Keterasingan (<i>alienation</i>)	-	3, 11, 17, 18, 23	5
Jumlah	15	10	25

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap variabel yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat

ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan mengingatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Validitas sangat berkaitan dengan ketepatan pengguguran indikator untuk menjelaskan arti dari konsep yang diteliti. Untuk mencapai tingkat validitas instrument juga harus memiliki validitas yang baik (Azwar, 2010).

Adapun langkah-langkah untuk mencapai validitas yang perlu dilakukan antara lain:

a. Tahapan Translasi

Apabila alat ukur menggunakan bahasa asing, maka peneliti harus mentranslasikan alat ukur tersebut ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh subjek pada penelitian. Selanjutnya tunjukkan hasil translasi kepada teman atau orang lain untuk mengetahui apakah translasi yang dilakukan dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tahapan *Review*

Review dilakukan melalui pemeriksaan kembali setiap aitem untuk memastikan apakah telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diukur dan memastikan aitem untuk tidak keluar dari pedoman penulisan aitem. Tahapan ini dapat dibantu oleh dosen atau seseorang yang mempunyai kompetensi dalam pembuatan alat ukur psikologi.

c. Tahapan *Preliminary*

Preliminary dilakukan dengan tujuan untuk melihat persepsi dan cara pandang responden mengenai aitem-aitem dalam alat ukur, serta untuk melihat apakah responden memahami dan mengerti maksud dari setiap

aitem-aitemnya dengan baik. Tahapan ini dapat dibantu oleh beberapa responden yang sesuai kriteria dalam penelitian.

d. Uji Coba atau *Try Out*

Tahap uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah aitem dapat dipahami oleh responden sebagaimana yang diinginkan oleh penulis. Selain itu, uji coba juga merupakan cara guna memperoleh data jawaban atau pernyataan dari responden yang akan digunakan dalam penskalaan.

e. Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan untuk mengetahui apakah aitem sudah memenuhi syarat psikometris untuk diikutsertakan dalam bagian dari skala yang hendak digunakan. Hasil analisis aitem menjadi dasar dalam seleksi aitem. Aitem yang tidak memenuhi persyaratan psikometris akan diperbaiki atau dihapus. Analisis aitem dapat diolah menggunakan pemrograman statistik.

f. Aitem Siap Dipakai

Setelah dilakukan penghapusan aitem pada tahapan analisis aitem maka aitem yang memenuhi persyaratan psikometris dapat langsung digunakan.

Berdasarkan uraian mengenai tahapan dalam validitas yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai validitas yang perlu dilakukan yaitu melakukan translasi, *review*, uji coba atau *try out*,

analisis aitem, dan selanjutnya aitem siap dipakai dengan tiap-tiap aitem memiliki nilai korelasi aitem total 0,3 (Azwar, 2010).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dibandingkan faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak *reliable* akan menjadikan konsistensi pada waktu berikutnya. Data dikatakan reliabel apabila memiliki *alpha Cronbach* 0,8 (Azwar, 2010).

F. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis kuantitatif dengan teknik statistik. Penggunaan teknik analisis statistik ditujukan agar dapat menunjukkan kesimpulan dari penelitian dengan memperhitungkan faktor keshahihan data. Jika memenuhi uji asumsi, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Namun, jika data yang diperoleh tidak memenuhi uji asumsi maka peneliti akan menggunakan analisis uji korelasi *nonparametric test (Spearman's rho rank correlation)*. Analisis korelasi dilakukan menggunakan program computer dari SPSS 17.0 for Windows.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Responden penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa remaja berkisar usia antara 15-18 tahun, baik laki-laki ataupun perempuan di daerah Yogyakarta. Karakteristik responden yang harus dimiliki untuk penelitian ini adalah responden yang masih memiliki orangtua utuh dan tinggal bersama kedua orangtua di rumah.

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi persiapan administratif maupun alat ukur. Uji coba dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2018 dengan melibatkan sebanyak 78 responden. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-16 November 2018 dengan sampel penelitian berjumlah 275 responden.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menetapkan Kota Yogyakarta, khususnya kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian diantaranya yaitu: belum ada penelitian mengenai hubungan antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja di Yogyakarta khususnya di beberapa SMA di Sleman tersebut.

Upaya-upaya telah banyak dilakukan pihak sekolah untuk menangani dan mengurangi kecemasan sosial kepada murid-muridnya. Terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kulikuler, seperti KIR (Karya Ilmiah

Remaja), Pramuka, Pencak Silat, PMR (Palang Merah Remaja), Basket, Futsal, Taekwondo, Tonti (Pleton Inti) atau Paskibraka, dan *Marching Band*. Selain itu pihak sekolah juga rutin memantau perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan cara konseling yang dapat dilakukan setiap siswa dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan *Home Visit* oleh wali kelas.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian terlebih dahulu. Terdapat satu surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan No. 1004/Dek/70/Div.Um.RT/X/2018 tertanggal 29 Oktober 2018 untuk kepentingan pengambilan data penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah persiapan alat ukur penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini berupa skala *Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)* dan skala *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)*. Penyusunan skala melalui proses yang meliputi penentuan konsep, teori, aspek-aspek, dan definisi operasional berdasarkan masing-masing variabel penelitian.

Oleh karena tidak semua subjek pada ketiga SMA sesuai karakteristik dalam penelitian ini maka peneliti mendapatkan 275 subjek.

c. Skala *Social Anxiety Scale for Adolescent* (SASA)

Skala *Social Anxiety Scale for Adolescent* (SASA) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan sosial pada remaja. Pengambilan data ini menggunakan skala yang mengacu pada teori La Greca dan Lopez (1998), berdasarkan aspek-aspek kecemasan sosial diantaranya, yaitu (1) ketakutan akan evaluasi negatif; (2) penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing; dan (3) penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal.

Skala ini merupakan skala *likert* dengan rentang skor satu sampai lima dan berjumlah 18 aitem. Setiap aitemnya pada penelitian ini berbentuk pernyataan. Aitem-aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem yang memiliki nilai korelasi aitem-total kurang dari 0,3 (Azwar, 2014).

Skala kecemasan sosial telah melalui tahapan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach secara komputasi dengan bantuan program *SPSS 17.0 for MS Windows*. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa semua aitem dinyatakan sah. Aitem-aitem yang sah bergerak antara 0,374 sampai 0,695. Koefisien realibilitas cronbach alpha dari skala kecemasan sosial ini adalah 0,897. Berikut merupakan distribusi butir skala kesehatan sosial-emosional setelah uji coba dilakukan:

Tabel 3.
Distribusi Butir Aitem Social Anxiety Scale for Adolescent (SASA)
Setelah Dilakukan Uji Coba

Aspek	Nomor Butir	Jumlah
Ketakutan akan evaluasi negatif	1 , 2 , 3 , 4 , 5 , 6 , 7 , 8	8
Penghindaran sosial dan perasaan tertekan di lingkungan sosial baru yang berhubungan dengan orang baru atau asing	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
Penghindaran sosial dan perasaan tertekan secara umum dengan orang yang dikenal	15, 16, 17, 18	4
Total	18	18

d. Skala *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)*

Skala *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* digunakan untuk mengukur kelekatan antara orangtua dan anak, khususnya remaja. Skala kelekatan orangtua yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Armsden dan Greenberg (1987). Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek (1) kepercayaan; (2) komunikasi; dan (3) keterasingan. Skala ini berjumlah 50 aitem dengan masing-masing skala kelekatan ayah dan ibu 25 aitem.

Skala ini telah melalui tahapan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach secara komputasi dengan bantuan program *SPSS 17.0 for MS Windows*. Hasil uji analisis pada aitem skala ibu yang terdiri dari 25 aitem terdapat 21 aitem yang dinyatakan sah dan 4 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomer 3, 6, 9, dan 14. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak antara 0,320 sampai

0,820. Koefisien realibilitas cronbach alpha dari skala kelekatan pada ibu 0,901.

Selain itu, hasil uji analisis pada aitem skala ayah yang terdiri dari 25 aitem terdapat 21 aitem yang dinyatakan sah dan 4 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomer 3, 6, 9, dan 14. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak antara 0,420 sampai 0,721. Koefisien realibilitas cronbach alpha dari skala kelekatan pada ayah 0,887. Berikut distribusi aitem skala kelekatan orangtua (ibu dan ayah) setelah dilakukan pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
*Distribusi Butir Aitem Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)
Setelah Dilakukan Uji Coba*

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan (<i>trust</i>)	2, 10, 11, 12, 16, 18, 20	7	8
Komunikasi (<i>communication</i>)	1, 3, 4, 5, 9, 15, 17, 21	6	9
Keterasingan (<i>alienation</i>)		8, 13, 14, 19	4
Total	15	6	21

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data di tiga SMA yaitu di SMA D, SMA E, dan SMA F. Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 7 November 2018 sampai tanggal 16 November 2018. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti menemui bagian bimbingan konseling untuk menggali informasi mengenai data permasalahan yang dialami siswa di SMA tersebut, agar dapat mengetahui langkah baiknya dalam mengambil data penelitian pada siswa dengan bersamaan kegiatan-kegiatan sekolah yang sedang atau akan berlangsung. Setelah mendapatkan informasi dari guru BK ketiga sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan kepada semua siswa di setiap kelasnya. Guru BK mempertimbangkan apabila penelitian hanya dilakukan kepada siswa yang memiliki orangtua utuh dan tinggal bersama orangtua saja, dikhawatirkan dapat mengganggu kenyamanan dan kecemburuan antar teman yang tidak memiliki orangtua utuh dan pada siswa-siswi perantau. Selanjutnya peneliti menentukan jadwal untuk pengambilan data masing-masing kelas di setiap sekolahnya. Proses pengambilan data dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati sejak tanggal 7 November 2018 sampai dengan tanggal 16 November 2018 pada saat jam sekolah, yaitu pukul 08.00-15.00 WIB.

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket atau kuesioner kepada setiap responden satu-persatu secara langsung di kelas. Selanjutnya peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner yang terdapat di lembar kuesioner tersebut agar responden paham saat mengisi. Kemudian peneliti meminta responden menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan

kondisi yang sedang responden alami. Pengambilan data memakan waktu \pm 20 menit pada setiap kelasnya.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data (angket), maka diperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 5.

Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas

Kategori	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Persentase
Kelas 10	71	43	114	41,45 %
Kelas 11	71	44	115	41,81 %
Kelas 12	24	19	46	16,72 %
Total	166	106	275	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 subjek, sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 subjek. Subjek dalam penelitian ini juga memiliki deskripsi berdasarkan kategori kelas secara bertingkat, yaitu kelas 10 berjumlah 114 subjek dengan persentase 41,45 %, kelas 11 berjumlah 115 subjek dengan persentase 41,81 %, dan kelas 12 berjumlah 46 subjek dengan persentase 16,72%.

Tabel 6.
Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15	92	33,45 %
16	103	37,45 %
17	59	21,45 %
18	21	7,64 %
Total	275	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas memiliki kategori usia 15 tahun sebanyak 92 subjek dengan persentase 33,45 %, usia 16 tahun sebanyak 103 subjek dengan persentase 37,45%, kemudian diikuti subjek berusia 17 tahun sebanyak 59 subjek dengan persentase 21,45 %, dan terakhir usia 18 tahun berjumlah 21 subjek dengan persentase 7,64 %.

Tabel 7.
Tabel Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

Sekolah	Jumlah	Persentase
SMA D (Negeri)	109	39,64 %
SMA E (Negeri)	111	40,36 %
SMA F (Swasta)	55	20 %
Total	275	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kategori berdasarkan asal sekolah, yaitu SMA D berjumlah 109 subjek dengan persentase 39,64 %, SMA E berjumlah 111 subjek dengan persentase 40,36 %, dan SMA F berjumlah 55 subjek dengan persentase 20 %.

Berdasarkan data deskripsi responden, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan 275 subjek. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 154 subjek. Responden yang pada penelitian ini rata lebih banyak berusia 16

tahun sejumlah 103 subjek dari jumlah responden 275 subjek. Kemudian, untuk tingkatan kelas responden lebih banyak berada di bangku kelas 11 dengan jumlah 115 subjek dari jumlah responden 275 subjek. Sedangkan untuk asal sekolah lebih banyak berada di SMA E.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian disajikan dalam bentuk lima kategori pernormaan yang diungkap dari kedua variabel, yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah” untuk variabel Kelekatan Orangtua, serta “Sangat Sering Sekali”, “Sering”, “Sekali-sekali”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah” untuk variabel Kecemasan Sosial.

Kemudian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan deskripsi data penelitian yang berstatistik deskriptif berupa skor maksimal (X_{max}), skor minimal (X_{min}), rata-rata skor (mean), dan simpangan baku (SD). Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kecemasan sosial dan kelekatan orangtua. Berikut hasil analisis deskripsi data penelitian:

Tabel 8.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kecemasan Sosial	22	73	43,79	11,376
Kelekatan Orangtua (Ibu)	44	105	84,08	12,934
Kelekatan Orangtua (Ayah)	29	105	78,84	15,142

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata skor (mean), dan simpangan baku (SD) tersebut, selanjutnya digunakan untuk menyusun pedoman kategorisasi pada data dalam penelitian ini. Norma kategorisasi skala yang sudah

didapatkan, selanjutnya responden penelitian diklasifikasikan ke dalam lima kategori pada skor dari masing-masing variabel. Berikut skor kategorisasi responden pada penelitian ini:

Tabel 9.

Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kecemasan Sosial

Variabel	Kategori	Skor	N	%
Kecemasan Sosial	Sangat Rendah	$X < 23,31$	6	2,2
	Rendah	$23,31 \leq X < 37$	67	24,4
	Sedang	$37 \leq X < 51$	131	47,6
	Tinggi	$51 \leq X \leq 64,3$	56	20,4
	Sangat Tinggi	$X > 64,3$	15	5,5
Total			275	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data kategorisasi variabel kecemasan sosial yaitu jumlah paling banyak berada di kategorisasi sedang $37 \leq X < 51$ dengan frekuensi 131 responden, kemudian kategorisasi rendah $23,31 \leq X < 37$ sebanyak 67 responden, kategorisasi tinggi $51 \leq X \leq 64,3$ sebanyak 56 responden, sangat tinggi $X > 64,3$ sebanyak 15 responden, dan sangat rendah $23,31 \leq X < 37$ responden.

Tabel 10.

Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kelekatan Ibu

Variabel	Kategori	Skor	N	%
Kelekatan Orangtua (Ibu)	Sangat Rendah	$X < 60,798$	18	6,54
	Rendah	$60,798 \leq X < 76,31$	47	17,10
	Sedang	$76,31 \leq X < 91,84$	114	41,45
	Tinggi	$91,84 \leq X < 107,32$	96	34,91
	Sangat Tinggi	$X \geq 107,32$	0	0
Total			275	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data kategorisasi variabel kelekatan ibu yaitu jumlah paling banyak berada di kategorisasi sedang $76,31 \leq X < 91,84$ dengan jumlah 114 responden, kemudian kategorisasi tinggi $91,84 \leq X < 107,32$

sebanyak 96 responden, kategorisasi rendah $60,798 \leq X < 76,31$ sebanyak 47 responden, dan sangat rendah $X < 60,798$ sebanyak 18 responden.

Tabel 11.
Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Kelekatan Ayah

Variabel	Kategori	Skor	N	%
Kelekatan Orangtua (Ayah)	Sangat Rendah	$X < 51,58$	16	5,82
	Rendah	$51,58 \leq X < 69,75$	55	20
	Sedang	$69,75 \leq X < 87,93$	117	42,54
	Tinggi	$87,93 \leq X < 106,09$	87	31,64
	Sangat Tinggi	$X \geq 106,09$	0	0
Total			275	100 %

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data kategorisasi variabel kelekatan ayah yaitu jumlah paling banyak berada di kategorisasi sedang $69,75 \leq X < 87,93$ dengan jumlah 117 responden, kemudian kategorisasi tinggi $87,93 \leq X < 106,09$ sebanyak 87 responden, kategorisasi rendah $51,58 \leq X < 69,75$ sebanyak 55 responden, dan sangat rendah $X < 51,58$ sebanyak 16 responden.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas suatu data dikatakan penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut akan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* secara

komputasi dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17.0 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasilnya menunjukkan nilai $p > 0,05$, dan sebaliknya, jika hasil menunjukkan $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 12.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S	p	Keterangan
Kecemasan Sosial	0,050	0,093	Normal
Kelekatan Orangtua (Ibu)	0,080	0,000	Tidak Normal
Kelekatan Orangtua (Ayah)	0,070	0,003	Tidak Normal

Berdasarkan hasil analisis data normalitas di atas, dapat diketahui bahwa variabel kecemasan sosial diperoleh (K-SZ) = 0,050 dengan $p = 0,93$ ($p > 0,05$). Variabel kecenderungan kelekatan orangtua (ibu) diperoleh (K-SZ) = 0,080 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan variable kelekatan orangtua (ayah) diperoleh (K-SZ) = 0,070 dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kecemasan sosial berdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05. Sedangkan sebaran data variabel kelekatan orangtua baik ibu ataupun ayah berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu prosedur analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis yang selanjutnya digunakan, seperti analisis korelasi atau

regresi linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17.0 for Windows*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai p dari F linearity kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dan dikatakan tidak linier apabila nilai p dari F linearity lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17.0 for Windows*, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Ket
Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ibu)	34,987	0,000	Linier
Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ayah)	32,129	0,000	Linier

Hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (ibu) memiliki nilai $F = 34,987$ dengan sig. 0,000 ($p < 0,05$) dan variabel kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (ayah) memiliki nilai $F = 32,129$ dengan sig. 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan linieritas telah dilakukan oleh peneliti, sehingga semua persyaratan telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Uji hipotesis merupakan prosedur analisis data yang digunakan untuk membuat keputusan menolak atau

menerima hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan negatif antara kelekatan orang tua dan kecemasan sosial pada remaja SMA.

Meninjau kembali hasil dari uji normalitas dan linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi dari penyebaran data pada skala kecemasan sosial dan skala kelekatan orangtua (ibu dan ayah) tersebut diperoleh hubungan keduanya tidak normal tetapi linear. Sehingga dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Spearman. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearman			Klasifikasi
	r	p	r ²	
Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ibu)	-0,309	0,000	0,0954	Sedang
Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ayah)	-0,304	0,000	0,0924	Sedang

Hasil uji hipotesis antara variabel kelekatan orangtua (ibu) dan kecemasan sosial pada tabel di atas menunjukkan nilai r sebesar -0,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 0,0954 (9,54%). Serta variabel kelekatan orangtua (ayah) dan kecemasan sosial menunjukkan nilai r sebesar -0,304 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 0,0924 (9,24%). Kedua nilai r pada tabel di atas berada pada tingkat sedang berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi dari Cohen (1988).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah yang negatif antara kelekatan orangtua (ibu dan ayah) dan kecemasan sosial, dimana semakin tinggi kelekatan orangtua yang dimiliki individu, maka kecemasan sosial yang dimiliki individu semakin rendah, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja SMA diterima.

5. Analisis Tambahan

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis, kemudian langkah berikutnya yaitu melakukan analisis tambahan. Langkah ini dilakukan untuk mendukung hasil yang diperoleh pada uji hipotesis. Analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti adalah uji korelasi berdasarkan jenis kelamin. Berikut analisis tambahan yang telah dilakukan:

Tabel 15.
Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Variabel	Spearman		
		r	p	r ²
Laki-laki	Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ibu)	-0,286	0,001	0,082
	Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ayah)	-0,380	0,000	0,144
Perempuan	Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ibu)	-0,343	0,000	0,117
	Kecemasan Sosial dan Kelekatan Orangtua (Ayah)	-0,300	0,000	0,090

Dari hasil analisis korelasi di atas didapatkan hasil korelasi antara kelekatan orangtua (ibu) dan kecemasan sosial dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,286 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$), serta variabel kelekatan

orangtua (ayah) dan kecemasan sosial menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,380 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada subjek laki-laki. Kemudian pada subjek perempuan diperoleh hasil korelasi antara kelekatan orangtua (ibu) dan kecemasan sosial dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,343 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta variabel kelekatan orangtua (ayah) dan kecemasan sosial menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,300 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Dari Tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa arah hubungan dalam penelitian ini adalah negatif karena nilai r negatif, **artinya semakin tinggi kelekatan antara orangtua dan anak, maka semakin rendah kecemasan sosial yang dialami.**

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja diterima atau tidak. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil hipotesis tersebut dilihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai $r = -0,309$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (ibu), serta untuk kecemasan sosial dan kelekatan orangtua (ayah) memiliki nilai $r = -0,304$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif antara kecemasan sosial dan kelekatan orangtua pada remaja. Semakin tinggi kelekatan antara orangtua dan remaja, semakin rendah tingkat kecemasan sosial yang dimiliki oleh remaja. Begitupun sebaliknya, apabila

kelekatan antara orangtua dan remaja rendah, maka tingkat kecemasan sosial yang dimiliki remaja akan semakin tinggi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pemaparan Santrock (2002) bahwa kelekatan yang kuat antara anak dengan orangtua dapat menopang remaja dari rasa cemas dan kemungkinan adanya perasaan-perasaan depresi atau tekanan emosional yang berkaitan dengan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Selanjutnya pada penelitian Armsden dan Greenberg (1987) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki kedekatan yang kuat dengan orangtua juga akan memiliki kedekatan dengan teman-teman sebayanya, begitu sebaliknya remaja yang kurang dekat dengan orang tua juga tidak dekat dengan teman sebaya. Penelitian Parade, Leerkes, dan Blankson (2010) menjelaskan bahwa kelekatan orangtua dan kecemasan sosial menyumbang 44% dari varian dalam membentuk persahabatan yang mudah dan 17% dari varian dalam hubungan kepuasan dengan teman-teman di usia remaja.

Menurut Mash dan Wolfe (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ialah kelekatan tidak aman antara orangtua dan anak. Kelekatan orangtua membantu mengurangi kecemasan pada anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak menjadi termotivasi untuk menjaga keseimbangan antara keinginan untuk menjalin keakraban dan keinginan untuk mencari suatu hal, serta mengeksplorasi informasi baru. Kelekatan antara orangtua dan anak juga akan memudahkan anak membentuk hubungan baru saat berada di situasi asing atau sudah dikenali (Parade, Leerkes, & Blankson, 2010).

Hasil dalam penelitian ini didapatkan hubungan kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja laki-laki cenderung mengarah ke kelekatan ayah, sesuai dengan penelitian Freeman dan Brown (2001) bahwa ayah menunjukkan nilai lebih tinggi sebagai sumber kelekatan orangtua bagi remaja laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Montemayor (1983) ditemukan bahwa orangtua mempunyai kecenderungan untuk lebih dekat atau memiliki ikatan yang lebih hangat dengan remaja yang berjenis kelamin yang sama dengan dirinya. Peran ayah dalam ikatan antara anak dan orangtua mempengaruhi cara bergaul individu di lingkungan sosial di usia remaja (Parke, 2000). Remaja laki-laki lebih nyaman memiliki ikatan dengan ayah karna menurutnya ayah menjadi model serta teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki (Dirgagunarsa & Dirgagunarsa, 2004). Jadi dapat ditarik kesimpulan tingkat peran ayah dalam kelekatan orangtua lebih terlihat pada remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan (Budhihardjo, 2002).

Sedangkan kecemasan sosial pada remaja berjenis kelamin perempuan cenderung berasal dari kelekatan ibu, sejalan dengan penelitian Avant (1981) yang mengatakan bahwa kelekatan seorang ibu mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Budhihardjo (2002), tingkat peran ibu dalam kelekatan lebih nampak pada remaja putri dibandingkan remaja putra. Penelitian Mathander dan Wang (2011) didapatkan hasil perempuan remaja mendapat skor lebih tinggi pada kelekatan antara ibu-anak dan rekan teman sebaya daripada remaja laki-laki, dengan skor kecemasan sosial rendah.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara kelekatan ibu dan kecemasan sosial terdapat hubungan dengan nilai korelasi sebesar $-0,309$. Selanjutnya kelekatan ibu memiliki sumbangan efektif sebesar $0,0954$ ($9,54\%$) terhadap kecemasan sosial. Dapat dilihat juga, kelekatan ayah dan kecemasan sosial terdapat hubungan dengan nilai korelasi $-0,304$ dengan sumbangan efektif sebesar $0,0924$ ($9,24\%$). Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan tentu memiliki kelemahan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan pada peneliti. Kelemahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakseimbangan responden penelitian berdasarkan kelas dan usia, kurangnya data mengenai deskripsi responden penelitian, dan peneliti hanya memotret pada beberapa SMA yang berada di Sleman sehingga belum mencerminkan populasi secara keseluruhan. Kelemahan lainnya adalah pilihan jawaban pada kuesioner belum tepat pilihan jawabannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orangtua dan kecemasan sosial pada remaja, dengan arah hubungan negatif, dimana semakin tinggi kelekatan orangtua pada remaja maka akan semakin rendah tingkat kecemasan sosial yang akan dialami oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan orangtua maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan sosial yang dimiliki oleh remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran guna kepentingan selanjutnya:

1. Bagi Orangtua:

Bagi orangtua diharapkan memiliki hubungan kelekatan hangat dan aman dengan anak karena dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kelekatan orangtua mampu mempengaruhi tingkat kecemasan sosial seorang anak.

2. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperluas karakteristik responden pada penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian yang ada atau lebih bervariasi, misal remaja dengan latar belakang pekerjaan

orangtua baik tingkat kabupaten ataupun kota secara merata dari segi jumlah responden, usia ataupun jenis kelamin responden. Peneliti diharapkan dapat lebih teliti dalam melakukan translasi alat ukur, baik pada aitem-aitem ataupun pilihan jawaban dari alat ukur tersebut. Serta peneliti juga diharapkan untuk menambahkan variabel lain, seperti pola pengasuhan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of youth and adolescence*, 16(5), 427-454.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM®)*. American Psychiatric Pub.
- Avant, K. C. (1981). Anxiety as a potential factor affecting maternal attachment. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 10(6), 416-419.
- Ayuningdyah, Y. P., (2009). Hubungan antara Asertivitas dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (2005). Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brumariu, L. E., & Kerns, K. A. (2008). Mother–child attachment and social anxiety symptoms in middle childhood. *Journal of applied developmental psychology*, 29(5), 393-402.
- Budhihardjo, S. (2002). "Kaitan antara relasi ayah anak perempuan selama masa balita dengan sosialisasi remaja putri terhadap lawan jenisnya", Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.
- Bowlby, J. (1973). Attachment and loss: Separation: Anxiety and anger (Vol. 2). New York: Basic Books.
- Caster, J. B., Inderbitzen, H. M., & Hope, D. (1999). Relationship between youth and parent perceptions of family environment and social anxiety. *Journal of Anxiety Disorders*, 13(3), 237-251.
- Curzik, D., & Salkicevic, S. (2016). Perceived Parent and Peer Alienation and Its Relations to Anxiety Sensitivity, Pathological Worry, and Generalised Anxiety Disorder Symptoms. *Australian Psychologist*, 51(3), 223-230.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press.
- Dirgagunarsa, S., & Dirgagunarsa, Y. S. (2004). "Psikologi praktis: Anak, remaja dan keluarga". Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Kelekatan Orangtua dalam Internal Working Model untuk pembentukan Karakter Anak (Kajian Berdasarkan Teori Kelekatan dari John Bowlby. *Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Freeman, H., & Brown, B. B. (2001). Primary attachment to parents and peers during adolescence: Differences by attachment style. *Journal of Youth and Adolescence*, 30(6), 653-674.
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The inventory of parent and peer attachment—Revised (IPPA-R) for children: a psychometric investigation. *Clinical Psychology & Psychotherapy: An International Journal of Theory & Practice*, 12(1), 67-79.
- Halls, G., Cooper, P. J., & Creswell, C. (2015). Social communication deficits: specific associations with social anxiety disorder. *Journal of affective disorders*, 172, 38-42.
- Hapsari, P. R., & Ariati, J. (2016). Perbedaan Kelekatan Terhadap Orang Tua Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas VIII Dan Kelas XI. *Empati*, 5(1), 78-80.
- Hidayat, R., & Indati, S. W. A. (1996). Antecedent perkembangan dari kecemasan sosial. *Jurnal Psikologi*, 23.
- Horwitz, A. V., & Wakefield, J. C. (2012). All we have to fear: Psychiatry's transformation of natural anxieties into mental disorders. Oxford University Press, diakses tanggal 5 April 2018.
- Inderbitzen-Nolan, H. M., & Walters, K. S. (2000). Social Anxiety Scale for Adolescents: Normative data and further evidence of construct validity. *Journal of Clinical Child Psychology*, 29(3), 360-371.
- Iriani, F. Ninawati. (2005). Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Muda Ditinjau dari Pola Attachment. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 44-64.
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of abnormal child psychology*, 26(2), 83-94.
- Mash, E., & Wolfe, D. (2012). *Abnormal child psychology*. Cengage Learning
- McCartney, K., & Dearing, E. (2002). *Child development*. Farmington Hills: Macmillan.
- McCormack, A. S. (1995). The changing nature of racism on college campuses: Study of discrimination at a Northeastern public university. *College Student Journal*, 29, 150–156.

- Montemayor, R. (1983). Parents and adolescents in conflict: All families some of the time and some families most of the time. *The Journal of Early Adolescence*, 3(1-2), 83-103.
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 2(2), 102-112.
- Parade, S. H., Leerkes, E. M., & Blankson, A. N. (2010). Attachment to parents, social anxiety, and close relationships of female students over the transition to college. *Journal of youth and adolescence*, 39(2), 127-137.
- Rachmawaty, F. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1).
- Rahma, A. N. (2012). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika*, 8(2), 231-246.
- Rapee, R.M. (1998). Overcoming Shyness and Sosial Phobia. Chapter2, pg 11-22; passim, Lifestyle Press. [http:// www.anxietyhelp.com.au](http://www.anxietyhelp.com.au), diakses 4 November 2018.
- Richards, T. A. (1996). What is social anxiety. *Social Anxiety Institute. Org*, diakses pada 12 Desember 2018.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak: edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. (2002). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). Kesehatan mental 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Simpson, J.A., (1990). *Influence of Attachmant Styles on Romantic Relationship. Journal of Personality and Social Psychology*. 59 (971-980).
- Subyantoro, A., & Suwanto, F. X. (2007). Metode dan teknik penelitian sosial. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 135-147.
- Vriends, N., Pfaltz, M. C., Novianti, P., & Hadiyono, J. (2013). Taijin kyofusho and social anxiety and their clinical relevance in Indonesia and Switzerland. *Frontiers in psychology*, 4, 3.
- Wittchen, H. U., & Fehm, L. (2003). Epidemiology and natural course of social fears and social phobia. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 108(s417), 4-18.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Skala Saat Uji Coba

Pengantar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan hormat,

Sehubungan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Konstruksi Alat Ukur Psikologi, penulis bermaksud mengadakan penelitian. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi dan menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah dilampirkan.

Kuesioner ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Maka dari itu, Anda tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan. Terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Oleh karena itu, diharapkan Anda dapat memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Setiap jawaban yang Anda berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih. Semoga segala urusan Anda di dunia maupun di akhirat dimudahkan oleh Allah dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 2018

Nabila Salma

Apabila Anda memiliki pertanyaan dan memerlukan keterangan lebih lanjut mengenai angket ini, silahkan hubungi kontak di bawah ini:

- Nabila Salma
No. Hp: 087838711684
E-mail : 15320048@students.uui.ac.id

A. Pernyataan Diri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan saat ini :

Domisili saat ini :

Tinggal bersama : Ayah
 Ibu
 Saudara Kandung
 Kerabat Dekat
 Teman
 Family lain

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan penuh kesadaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 2018

(_____)

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia.
2. Setiap pernyataan mempunyai lima alternatif jawaban, pilihlah salah satu kemungkinan yang merupakan jawaban.
3. Berilah tanda centang/*checklist* (✓) pada salah satu dari kotak yang tersedia yang sesuai dengan kenyataan atau kecenderungan yang sebenarnya.

Contoh:

Saya senang membantu teman saya di tengah kesibukan saya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH

Jika ingin mengubah jawaban Anda, cukup berikan garis pada jawaban sebelumnya dan beri tanda centang/*checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan Anda.

Saya senang membantu teman saya di tengah kesibukan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH

4. Anda dimohon untuk menjawab setiap pernyataan dan menyelesaikan dengan baik.
5. Jawablah seluruh pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat. Jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya.

SKALA I

NO	PERNYATAAN	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Saya takut orang lain tidak akan menyukai saya.					
2	Saya khawatir terhadap apa yang orang lain pikirkan tentang saya.					
3	Saya khawatir apa yang orang lain katakan tentang saya.					
4	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya.					
5	Saya khawatir diejek.					
6	Saya merasa orang lain mengolok-olok saya.					
7	Saya merasa bahwa teman-teman berbicara tentang saya di belakang saya.					
8	Jika saya bertengkar, saya khawatir orang lain tidak akan menyukai saya.					
9	Saya merasa gugup ketika berbicara dengan teman sebaya yang tidak saya kenal dengan baik.					
10	Saya merasa malu dengan orang yang tidak saya kenal.					
11	Saya merasa gugup ketika bertemu orang baru.					
12	Saya merasa gugup ketika berada di sekitar orang-orang tertentu.					
13	Saya khawatir melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain.					
14	Saya hanya berbicara dengan orang yang saya kenal dengan sangat baik.					
15	Sulit bagiku untuk meminta orang lain melakukan sesuatu dengan saya.					
16	Saya takut mengajak orang lain untuk melakukan berbagai hal dengan saya karena kemungkinan mereka menolak.					
17	Saya diam ketika saya bersama sekelompok orang.					
18	Saya merasa malu bahkan dengan teman sebaya yang saya kenal dengan baik.					

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ibu saya menghargai perasaan saya					
2	Saya merasa Ibu saya melakukan perannya sebagai Ibu yang baik					
3	Saya berharap saya memiliki Ibu yang lain dari Ibu saya					
4	Ibu saya menerima saya apa adanya					
5	Saya suka mendengarkan pendapat Ibu saya tentang sesuatu yang sedang saya pikirkan					
6	Saya berpikir lebih baik saya tidak menunjukkan perasaan saya didepan Ibu saya					
7	Ibu saya memahami ketika ada sesuatu yang mengganggu saya					
8	Membicarakan masalah saya dengan Ibu saya hanya membuat saya merasa bodoh					
9	Ibu saya terlalu berharap banyak pada saya					
10	Saya mudah merasa jengkel di depan Ibu saya					
11	Saya merasa jengkel lebih dari apa yang Ibu saya tahu					
12	Ketika kami berdiskusi tentang sesuatu, Ibu memperhatikan pendapat saya					
13	Ibu saya percaya perkataan saya					
14	Ibu saya memiliki masalah sendiri, sehingga saya tidak menambah pikirannya dengan masalah yang sedang saya hadapi					
15	Ibu saya membantu saya memahami diri saya dengan baik					
16	Saya bercerita pada Ibu saya tentang masalah dan gangguan yang sedang saya alami					
17	Saya merasa marah dengan Ibu saya					
18	Saya tidak mendapat perhatian yang cukup dari Ibu saya					

19	Ibu saya membantu saya bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi					
20	Ibu saya sangat memahami saya					
21	Ketika saya marah terhadap sesuatu hal, Ibu mencoba memahaminya					
22	Saya percaya pada Ibu saya					
23	Ibu saya tidak memahami apa yang saya alami belakangan ini					
24	Saya dapat mengandalkan Ibu saya ketika saya ingin mengungkapkan isi hati saya					
25	Jika Ibu saya tahu ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, Ibu akan menanyakan hal itu pada saya					

SKALA III

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ayah saya menghargai perasaan saya					
2	Saya merasa Ayah saya melakukan perannya sebagai Ayah yang baik					
3	Saya berharap saya memiliki Ayah lain dari Ayah saya					
4	Ayah saya menerima saya apa adanya					
5	Saya suka mendengar pendapat Ayah saya tentang sesuatu yang sedang saya pikirkan					
6	Saya berpikir lebih baik saya tidak menunjukkan perasaan saya di depan Ayah saya					
7	Ayah saya bisa memahami ketika ada sesuatu yang mengganggu saya					
8	Membicarakan masalah saya dengan Ayah saya hanya membuat saya merasa bodoh					
9	Ayah saya terlalu berharap banyak pada saya					
10	Saya mudah merasa jengkel di depan Ayah saya					

11	Saya merasa jengkel lebih dari apa yang Ayah saya tahu					
12	Ketika kami berdiskusi tentang sesuatu, Ayah saya memperhatikan pendapat saya					
13	Ayah saya percaya perkataan saya					
14	Ayah saya memiliki masalah sendiri, sehingga saya tidak menambah pikirannya dengan masalah yang sedang saya hadapi					
15	Ayah saya membantu saya memahami diri saya dengan dengan baik					
16	Saya bercerita pada Ayah saya tentang masalah dan gangguan yang sedang saya alami					
17	Saya merasa marah dengan Ayah saya					
18	Saya tidak mendapat perhatian yang cukup dari Ayah saya					
19	Ayah saya membantu saya bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi					
20	Ayah saya sangat memahami saya					
21	Ketika saya marah terhadap sesuatu hal, Ayah saya mencoba memahaminya					
22	Saya percaya pada Ayah saya					
23	Ayah saya tidak memahami apa yang sedang saya alami belakangan ini					
24	Saya dapat mengandalkan Ayah saya ketika saya ingin mengungkapkan isi hati saya					
25	Jika Ayah saya tahu ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, Ayah saya akan menanyakan hal itu pada saya					

- SELESAI -

Lampiran 2
Deskripsi Subjek Saat Uji Coba

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Kecemasan Sosial	Kelekatan Orangtua (Ibu)	Kelekatan Orangtua (Ayah)
1	P	16	56	100	106
2	L	16	28	94	86
3	L	16	57	76	68
4	L	17	65	92	76
5	P	17	51	100	93
6	L	15	54	79	85
7	L	15	49	80	84
8	L	18	62	79	76
9	L	17	62	83	79
10	P	15	47	98	106
11	P	16	46	103	105
12	P	15	60	86	88
13	P	15	57	75	81
14	P	16	43	110	119
15	L	15	53	101	101
16	P	16	49	90	85
17	p	18	39	75	98
18	L	17	42	67	64
19	L	16	46	92	89
20	P	15	41	101	92
21	L	17	24	103	97
22	L	17	38	97	77
23	P	16	49	89	82
24	P	15	58	87	96
25	P	15	49	104	95
26	P	17	78	67	61
27	L	17	55	114	103
28	L	15	58	93	98
29	L	17	70	101	96
30	L	17	63	73	75
31	L	16	33	109	100
32	P	18	81	89	74
33	P	16	61	81	70
34	P	17	41	105	103
35	P	18	55	96	101
36	P	18	41	104	105
37	L	17	46	100	94
38	P	18	51	116	84
39	P	16	38	100	88
40	P	17	61	98	62
41	P	17	63	99	82
42	P	17	48	116	104

43	P	17	36	105	78
44	P	18	63	120	115
45	P	17	43	92	81
46	P	18	55	95	100
47	L	18	36	116	84
48	L	16	36	100	95
49	L	17	46	96	101
50	P	16	65	73	41
51	L	17	66	125	87
52	P	16	45	114	117
53	P	17	56	117	106
54	P	17	57	85	78
55	P	17	31	91	70
56	P	17	60	90	90
57	P	16	54	76	70
58	P	17	49	88	87
59	P	15	52	114	73
60	P	15	44	94	94
61	P	15	51	81	86
62	P	17	44	91	94
63	L	17	21	101	98
64	L	16	30	118	117
65	P	18	51	105	112
66	P	17	47	104	100
67	P	17	25	108	107
68	P	17	40	96	86
69	P	16	58	110	97
70	P	17	42	104	85
71	P	17	57	58	81
72	P	18	41	99	86
73	P	17	48	88	89
74	P	17	49	106	69
75	P	18	42	85	76
76	L	17	39	99	90
77	P	17	38	98	101
78	P	18	46	113	107

Lampiran 3

Hasil Analisis Aitem

HASIL ANALISIS AITEM

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TS_SASA	.055	78	.200*	.991	78	.875
TS_IBU	.075	78	.200*	.986	78	.526
TS_AYA	.059	78	.200*	.983	78	.409
H						

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TS_SASA	Between (Combined)	5396.928	39	138.383	1.036	.457
* TS_IBU	Groups					
	Linearity	920.674	1	920.674	6.894	.012
	Deviation from Linearity	4476.254	38	117.796	.882	.650
	Within Groups	5075.033	38	133.554		
	Total	10471.962	77			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TS_SASA	Between (Combined)	5791.795	40	144.795	1.145	.340
* TS_AYA	Groups					
H	Linearity	1133.036	1	1133.036	8.957	.005
	Deviation from Linearity	4658.759	39	119.455	.944	.571
	Within Groups	4680.167	37	126.491		
	Total	10471.962	77			

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sasa1	45.92	118.280	.633	.888
Sasa2	45.92	122.565	.505	.893
Sasa3	46.03	120.727	.608	.889
Sasa4	46.19	121.170	.591	.890
Sasa5	46.37	119.951	.659	.888
Sasa6	46.60	120.814	.592	.890
Sasa7	46.41	125.752	.374	.897
Sasa8	46.12	123.506	.459	.894
Sasa9	46.54	119.784	.624	.889
Sasa10	46.44	117.626	.695	.886
Sasa11	46.47	119.369	.655	.888
Sasa12	46.40	120.944	.600	.890
Sasa13	46.32	122.117	.551	.891
Sasa14	46.37	124.159	.403	.896
Sasa15	46.51	125.526	.431	.895
Sasa16	46.50	122.331	.535	.892
Sasa17	46.64	125.194	.417	.895
Sasa18	47.21	126.970	.377	.896

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IBU1	91.56	176.093	.588	.896
IBU2	91.17	181.465	.457	.899
IBU3	91.31	180.527	.295	.902
IBU4	91.12	184.311	.320	.901
IBU5	91.91	171.693	.614	.895
IBU6	92.96	181.154	.203	.905
IBU7	92.13	173.230	.557	.896
IBU8	91.64	177.532	.418	.899
IBU9	92.77	181.920	.199	.905
IBU10	92.08	173.942	.545	.897
IBU11	91.68	173.987	.559	.896
IBU12	92.13	170.607	.625	.895
IBU13	92.00	174.857	.487	.898
IBU14	93.17	180.452	.229	.904
IBU15	91.99	171.234	.612	.895
IBU16	92.58	171.286	.583	.896
IBU17	91.85	176.807	.462	.898
IBU18	91.51	176.175	.502	.898
IBU19	92.45	169.627	.647	.894
IBU20	92.00	166.805	.820	.890
IBU21	92.29	169.379	.671	.894
IBU22	91.22	180.692	.446	.899
IBU23	92.44	173.885	.443	.899
IBU24	92.40	170.528	.652	.894
IBU25	92.28	172.205	.559	.896

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AYAH1	85.08	180.721	.714	.877
AYAH2	84.60	188.191	.484	.882
AYAH3	84.42	192.325	.297	.887
AYAH4	84.63	187.873	.524	.882
AYAH5	84.96	187.492	.507	.882
AYAH6	86.41	194.739	.217	.889
AYAH7	85.69	188.501	.399	.884
AYAH8	85.14	182.772	.516	.881
AYAH9	86.26	194.635	.202	.889
AYAH10	85.42	184.949	.530	.881
AYAH11	84.97	185.869	.501	.882
AYAH12	85.40	181.931	.587	.879
AYAH13	85.19	187.742	.490	.882
AYAH14	85.97	197.558	.096	.893
AYAH15	85.21	181.905	.721	.877
AYAH16	86.03	187.532	.415	.884
AYAH17	84.95	188.309	.479	.883
AYAH18	84.78	188.484	.473	.883
AYAH19	85.88	183.870	.587	.880
AYAH20	85.22	188.796	.468	.883
AYAH21	85.59	181.544	.628	.878
AYAH22	84.55	190.822	.420	.884
AYAH23	85.78	185.991	.421	.884
AYAH24	85.88	184.493	.477	.883
AYAH25	85.82	184.461	.482	.882

Lampiran 4
Skala Setelah Uji Coba

Pengantar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan hormat,

Sehubungan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Konstruksi Alat Ukur Psikologi, penulis bermaksud mengadakan penelitian. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi dan menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah dilampirkan.

Kuesioner ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Maka dari itu, Anda tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan. Terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Oleh karena itu, diharapkan Anda dapat memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Setiap jawaban yang Anda berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih. Semoga segala urusan Anda di dunia maupun di akhirat dimudahkan oleh Allah dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 2018

Nabila Salma

Apabila Anda memiliki pertanyaan dan memerlukan keterangan lebih lanjut mengenai angket ini, silahkan hubungi kontak di bawah ini:

- Nabila Salma
No. Hp: 087838711684
E-mail : 15320048@students.uui.ac.id

C. Pernyataan Diri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan saat ini :

Domisili saat ini :

Tinggal bersama : Ayah
 Ibu
 Saudara Kandung
 Kerabat Dekat
 Teman
 Family lain

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan penuh kesadaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 2018

(_____)

D. Petunjuk Pengisian Angket

6. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia.
7. Setiap pernyataan mempunyai lima alternatif jawaban, pilihlah salah satu kemungkinan yang merupakan jawaban.
8. Berilah tanda centang/*checklist* (✓) pada salah satu dari kotak yang tersedia yang sesuai dengan kenyataan atau kecenderungan yang sebenarnya.

Contoh:

Saya senang membantu teman saya di tengah kesibukan saya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH

Jika ingin mengubah jawaban Anda, cukup berikan garis pada jawaban sebelumnya dan beri tanda centang/*checklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan Anda.

Saya senang membantu teman saya di tengah kesibukan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH

9. Anda dimohon untuk menjawab setiap pernyataan dan menyelesaikan dengan baik.
10. Jawablah seluruh pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat. Jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya.

SKALA I

NO	PERNYATAAN	SANGAT SERING SEKALI	SERING	SEKALI-SEKALI	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Saya takut orang lain tidak akan menyukai saya.					
2	Saya khawatir terhadap apa yang orang lain pikirkan tentang saya.					
3	Saya khawatir apa yang orang lain katakan tentang saya.					
4	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya.					
5	Saya khawatir diejek.					
6	Saya merasa orang lain mengolok-olok saya.					
7	Saya merasa bahwa teman-teman berbicara tentang saya di belakang saya.					
8	Jika saya bertengkar, saya khawatir orang lain tidak akan menyukai saya.					
9	Saya merasa gugup ketika berbicara dengan teman sebaya yang tidak saya kenal dengan baik.					
10	Saya merasa malu dengan orang yang tidak saya kenal.					
11	Saya merasa gugup ketika bertemu orang baru.					
12	Saya merasa gugup ketika berada di sekitar orang-orang tertentu.					
13	Saya khawatir melakukan sesuatu yang baru di depan orang lain.					
14	Saya hanya berbicara dengan orang yang saya kenal dengan sangat baik.					
15	Sulit bagiku untuk meminta orang lain melakukan sesuatu dengan saya.					
16	Saya takut mengajak orang lain untuk melakukan berbagai hal dengan saya karena kemungkinan mereka menolak.					
17	Saya diam ketika saya bersama sekelompok orang.					
18	Saya merasa malu bahkan dengan teman sebaya yang saya kenal dengan baik.					

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ibu saya menghargai perasaan saya					
2	Saya merasa Ibu saya melakukan perannya sebagai Ibu yang baik					
3	Ibu saya menerima saya apa adanya					
4	Saya suka mendengarkan pendapat Ibu saya tentang sesuatu yang sedang saya pikirkan					
5	Ibu saya memahami ketika ada sesuatu yang mengganggu saya					
6	Membicarakan masalah saya dengan Ibu saya hanya membuat saya merasa bodoh					
7	Saya mudah merasa jengkel di depan Ibu saya					
8	Saya merasa jengkel lebih dari apa yang Ibu saya tahu					
9	Ketika kami berdiskusi tentang sesuatu, Ibu memperhatikan pendapat saya					
10	Ibu saya percaya perkataan saya					
11	Ibu saya membantu saya memahami diri saya dengan baik					
12	Saya bercerita pada Ibu saya tentang masalah dan gangguan yang sedang saya alami					
13	Saya merasa marah dengan Ibu saya					
14	Saya tidak mendapat perhatian yang cukup dari Ibu saya					
15	Ibu saya membantu saya bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi					
16	Ibu saya sangat memahami saya					
17	Ketika saya marah terhadap sesuatu hal, Ibu mencoba memahaminya					
18	Saya percaya pada Ibu saya					
19	Ibu saya tidak memahami apa yang saya alami belakangan ini					

20	Saya dapat mengandalkan Ibu saya ketika saya ingin mengungkapkan isi hati saya					
21	Jika Ibu saya tahu ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, Ibu akan menanyakan hal itu pada saya					

SKALA III

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ayah saya menghargai perasaan saya					
2	Saya merasa Ayah saya melakukan perannya sebagai Ayah yang baik					
3	Ayah saya menerima saya apa adanya					
4	Saya suka mendengar pendapat Ayah saya tentang sesuatu yang sedang saya pikirkan					
5	Ayah saya bisa memahami ketika ada sesuatu yang mengganggu saya					
6	Membicarakan masalah saya dengan Ayah saya hanya membuat saya merasa bodoh					
7	Saya mudah merasa jengkel di depan Ayah saya					
8	Saya merasa jengkel lebih dari apa yang Ayah saya tahu					
9	Ketika kami berdiskusi tentang sesuatu, Ayah saya memperhatikan pendapat saya					
10	Ayah saya percaya perkataan saya					
11	Ayah saya membantu saya memahami diri saya dengan dengan baik					
12	Saya bercerita pada Ayah saya tentang masalah dan gangguan yang sedang saya alami					
13	Saya merasa marah dengan Ayah saya					
14	Saya tidak mendapat perhatian yang cukup dari Ayah saya					
15	Ayah saya membantu saya bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi					
16	Ayah saya sangat memahami saya					

17	Ketika saya marah terhadap sesuatu hal, Ayah saya mencoba memahaminya					
18	Saya percaya pada Ayah saya					
19	Ayah saya tidak memahami apa yang sedang saya alami belakangan ini					
20	Saya dapat mengandalkan Ayah saya ketika saya ingin mengungkapkan isi hati saya					
21	Jika Ayah saya tahu ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, Ayah saya akan menanyakan hal itu pada saya					

- SELESAI -

Lampiran 5
Deskripsi Subjek Setelah Uji Coba

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Kecemasan Sosial	Kelekatan Orangtua (Ibu)	Kelekatan Orangtua (Ayah)
1	L	16	54	81	88
2	L	15	27	92	92
3	L	16	32	91	72
4	L	15	53	93	73
5	L	15	31	96	96
6	L	16	37	99	86
7	L	16	45	101	101
8	L	16	47	82	42
9	L	15	40	99	99
10	L	15	62	100	102
11	L	15	65	85	83
12	L	16	45	104	104
13	L	16	37	80	59
14	P	16	28	93	99
15	P	15	63	96	89
16	P	15	45	85	85
17	P	15	46	90	88
18	P	15	48	78	66
19	P	15	48	95	87
20	P	15	47	90	64
21	P	15	38	90	82
22	P	15	46	103	104
23	P	15	69	98	73
24	P	15	48	100	87
25	P	15	43	101	101
26	P	15	32	75	81
27	P	15	36	82	80
28	P	15	22	91	76
29	P	15	49	80	73
30	P	15	39	80	56
31	P	15	51	69	55
32	P	15	47	81	83
33	P	15	32	97	93
34	P	15	33	93	97
35	P	16	39	98	93
36	P	15	40	82	91
37	P	15	36	85	65
38	P	15	39	82	74
39	P	16	61	92	97
40	P	15	42	97	87
41	P	16	42	94	78

42	P	15	53	86	74
43	P	15	61	77	81
44	P	15	32	95	91
45	P	15	29	97	83
46	P	15	40	76	53
47	P	15	42	96	92
48	L	15	32	96	89
49	L	15	27	103	105
50	L	15	34	98	95
51	L	16	27	86	88
52	L	15	22	58	72
53	L	15	29	90	95
54	L	15	39	98	93
55	L	15	34	90	88
56	L	15	32	95	91
57	L	16	25	81	76
58	L	16	38	60	65
59	L	17	44	90	90
60	L	16	50	80	63
61	L	16	37	86	86
62	L	16	46	88	84
63	L	15	67	89	60
64	L	17	41	94	81
65	L	16	31	70	72
66	L	16	37	75	73
67	L	17	48	79	29
68	P	15	54	95	80
69	P	15	67	61	68
70	P	15	46	76	69
71	P	17	51	78	61
72	P	16	30	81	70
73	P	17	43	97	78
74	P	16	31	64	98
75	P	17	49	80	78
76	P	15	39	99	87
77	P	16	47	83	63
78	P	16	53	60	62
79	P	16	49	67	61
80	P	16	35	88	86
81	P	15	37	99	98
82	P	16	67	88	88
83	P	15	62	74	74
84	P	15	54	77	71
85	P	16	45	74	49

86	P	16	55	76	75
87	P	15	41	87	75
88	P	16	51	92	86
89	P	15	46	75	77
90	P	15	51	92	95
91	P	16	53	81	74
92	P	15	44	96	102
93	P	15	68	72	67
94	P	16	49	79	72
95	P	15	38	95	75
96	P	15	52	81	92
97	P	15	36	67	64
98	P	16	72	84	73
99	L	16	36	59	51
100	L	15	35	85	68
101	L	15	37	88	58
102	L	15	42	59	40
103	L	15	29	65	57
104	L	15	30	94	69
105	L	15	44	86	70
106	L	17	47	87	77
107	L	16	45	81	71
108	P	16	57	74	103
109	P	15	57	67	67
110	P	16	57	68	63
111	P	16	39	48	65
112	P	16	35	81	89
113	P	17	42	84	82
114	P	16	34	97	88
115	P	17	56	95	97
116	P	16	59	92	88
117	P	16	43	94	74
118	P	17	48	98	98
119	P	16	46	104	105
120	P	17	52	96	89
121	P	17	37	86	76
122	L	17	54	82	75
123	L	17	42	94	92
124	L	16	60	87	83
125	L	16	36	105	92
126	L	16	63	95	94
127	L	16	51	50	61
128	L	16	52	84	79
129	L	16	56	79	70

130	L	17	22	101	102
131	L	16	60	99	83
132	L	16	41	91	86
133	L	16	39	99	96
134	P	17	55	99	95
135	P	16	46	89	89
136	P	17	42	74	49
137	P	17	45	94	94
138	P	16	39	101	99
139	P	15	58	73	86
140	P	17	48	100	100
141	P	16	43	99	92
142	P	16	43	101	50
143	P	16	49	96	87
144	P	16	51	87	80
145	P	16	49	74	76
146	P	16	56	84	91
147	P	16	56	78	58
148	P	15	42	77	81
149	P	17	55	69	64
150	L	16	46	69	61
151	L	17	33	94	82
152	L	16	37	88	87
153	L	16	34	99	99
154	L	16	36	100	99
155	L	17	38	79	79
156	L	16	41	81	86
157	L	16	38	90	83
158	P	15	37	83	63
159	P	16	38	66	69
160	P	15	42	100	92
161	P	16	43	78	79
162	P	15	73	80	58
163	P	15	51	76	66
164	P	16	45	95	81
165	P	15	26	86	87
166	P	15	56	83	74
167	P	15	37	79	73
168	P	15	47	84	100
169	P	15	50	100	89
170	P	16	33	94	91
171	L	15	47	63	62
172	L	16	46	70	57
173	L	16	39	67	80

174	L	15	29	84	83
175	L	15	44	68	39
176	L	15	43	77	74
177	L	17	41	86	79
178	L	15	54	44	81
179	L	16	47	90	62
180	L	15	47	61	54
181	L	16	46	80	79
182	L	18	54	97	49
183	L	17	59	94	55
184	L	16	50	80	79
185	L	17	42	85	65
186	L	16	36	78	68
187	L	16	38	82	68
188	L	17	37	92	88
189	L	16	60	76	76
190	L	17	42	93	84
191	L	16	44	91	86
192	L	17	25	82	81
193	P	16	45	89	88
194	P	16	50	84	68
195	P	17	52	91	72
196	P	16	44	89	86
197	P	16	51	72	77
198	P	16	36	92	83
199	P	17	54	95	84
200	P	16	48	82	83
201	P	16	44	96	96
202	P	16	51	79	70
203	P	17	50	78	81
204	P	16	47	84	83
205	P	17	39	71	69
206	L	17	44	88	91
207	L	17	22	78	67
208	L	18	34	96	89
209	L	17	46	85	85
210	L	18	39	87	79
211	L	18	27	83	70
212	L	17	27	92	94
213	L	18	46	82	82
214	L	17	45	77	73
215	L	17	29	104	105
216	P	18	44	88	84
217	P	17	32	70	64

218	P	17	45	87	81
219	P	18	43	92	85
220	P	18	28	102	104
221	P	17	48	67	93
222	P	17	53	96	101
223	P	15	29	62	61
224	P	15	40	84	73
225	P	15	38	94	41
226	P	16	40	86	71
227	P	16	44	100	101
228	P	17	68	62	58
229	P	16	57	69	68
230	P	16	23	87	72
231	P	16	44	69	70
232	P	17	45	80	77
233	P	17	70	55	58
234	P	17	35	56	74
235	P	17	50	81	82
236	P	16	43	91	98
237	P	16	53	69	59
238	L	16	44	80	83
239	L	17	41	85	54
240	L	16	59	66	66
241	L	16	36	74	73
242	L	16	32	93	84
243	L	17	60	73	66
244	P	18	48	92	95
245	P	18	62	57	58
246	L	18	32	84	84
247	P	18	53	57	72
248	P	18	48	61	73
249	P	18	35	73	81
250	P	17	27	79	87
251	P	16	57	78	80
252	P	16	38	95	87
253	P	17	41	81	80
254	P	18	28	91	96
255	P	16	29	86	89
256	L	15	36	82	83
257	L	15	27	96	95
258	L	15	73	58	45
259	L	15	27	94	96
260	L	15	25	101	100
261	L	16	23	99	95

262	L	16	61	59	49
263	L	16	49	64	46
264	L	17	24	96	98
265	L	17	26	101	95
266	L	17	27	98	99
267	L	17	72	50	53
268	L	17	71	56	49
269	L	17	72	53	51
270	L	18	30	93	95
271	L	18	26	103	98
272	L	18	68	46	51
273	L	18	25	101	96
274	L	18	31	101	97
275	L	18	29	101	97

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi

HASIL UJI ASUMSI

A. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TS_SASA	.050	275	.093	.982	275	.002
TS_IBU	.080	275	.000	.952	275	.000
TS_AYA	.070	275	.003	.974	275	.000
H						

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TS_SASA * Between Groups (Combined)	10192.405	55	185.316	1.606	.009
TS_IBU					
Linearity	4036.764	1	4036.764	34.987	.000
Deviation from Linearity	6155.641	54	113.993	.988	.505
Within Groups	23367.083	25267.937	219	115.379	
Total	35460.342	35460.342	274		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TS_SASA * Between Groups (Combined)	10659.114	62	171.921	1.470	.024
TS_AYAH					
Linearity	3758.682	1	3758.682	32.129	.000
Deviation from Linearity	6900.432	61	113.122	.967	.550
Within Groups	25052.059	24801.227	212	116.987	
Total	35460.342	35460.342	274		

Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis

HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

			TS_SASA	TS_IBU	TS_AYAH
Spearman's rho	TS_SASA	Correlation Coefficient	1.000	-.309**	-.304**
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000
		N	275	275	275
	TS_IBU	Correlation Coefficient	-.309**	1.000	.713**
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000
		N	275	275	275
	TS_AYAH	Correlation Coefficient	-.304**	.713**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 8

Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 9

Analisis Tambahan

ANALISIS TAMBAHAN

A. HASIL UJI KORELASI BERDASARKAN JENIS KELAMIN LAKI-LAKI

Correlations

			TS_SASA	TS_IBU	TS_AYAH
Spearman's rho	TS_SASA	Correlation Coefficient	1.000	-.286**	-.380**
		Sig. (1-tailed)	.	.001	.000
		N	109	109	109
	TS_IBU	Correlation Coefficient	-.286**	1.000	.744**
		Sig. (1-tailed)	.001	.	.000
		N	109	109	109
	TS_AYAH	Correlation Coefficient	-.380**	.744**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

B. HASIL UJI KORELASI BERDASARKAN JENIS KELAMIN PEREMPUAN

Correlations

			TS_SASA	TS_IBU	TS_AYAH
Spearman's rho	TS_SASA	Correlation Coefficient	1.000	-.343**	-.300**
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000
		N	166	166	166
	TS_IBU	Correlation Coefficient	-.343**	1.000	.695**
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000
		N	166	166	166
	TS_AYAH	Correlation Coefficient	-.300**	.695**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	166	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 10

Hasil Kategorisasi

HASIL KATEGORISASI

Statistics

		Kecemasan Sosial	Kelekatan Orangtua (Ibu)	Kelekatan Orangtua (Ayah)
N	Valid	275	275	275
	Missing	0	0	0

Kategori Kecemasan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	2,2	2,2	2,2
	Rendah	67	24,4	24,4	26,6
	Sedang	131	47,6	47,6	74,2
	Tinggi	56	20,4	20,4	94,6
	Sangat Tinggi	15	5,5	5,5	100,0
	Total	275	100,0	100,0	

Kategori Kelekatan Orangtua (Ibu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	18	6,54	6,54	6,54
	Rendah	47	17,10	17,10	23,64
	Sedang	114	41,45	41,45	65,09
	Tinggi	96	34,91	34,91	100
	Total	275	100,0	100,0	

Kategori Kelekatan Orangtua (Ayah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	16	5,82	5,82	5,82
Rendah	55	20	20	25,82
Sedang	117	42,54	42,54	68,36
Tinggi	87	31,64	31,64	100
Total	275	100,0	100,0	

Lampiran 11
Surat Keterangan Izin dan Selesai Penelitian